

**UPAYA KEPALA TPQ DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN AL-QUR'AN
DI TPQ ROUDHOTUL MUTA'ALIMIN MINGGIRSARI
KANIGORO BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Fitriyah

07110182



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2011

**UPAYA KEPALA TPQ DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN AL-QUR'AN
DI TPQ ROUDHOTUL MUTA'ALIMIN MINGGIRSARI
KANIGORO BLITAR**

*Upaya menyusun skripsi pada program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang*

Oleh

Nurul Fitriyah

07110182



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2011

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA KEPALA TPQ DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN AL-QUR'AN
DI TPQ ROUDHOTUL MUTA'ALIMIN MINGGIRSARI
KANIGORO BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Fitriyah

07110182

Telah disetujui pada tanggal, 17 Maret 2011

Oleh Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

NIP. 195612111983031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. M. Padil, M.Pd.I

NIP. 196205071995031001

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA KEPALA TPQ DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN AL-QUR'ANDI TPQ ROUDHOTUL
MUTA'ALIMIN
MINGGIRSARIKANIGORO BLITAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nurul Fitriyah (07110182)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal
4 April 2011 dengan nilai B+

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal 7 Mei 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

: _____

NIP. 195612111983031005

Sekretaris Sidang

A.Malik Karim A, M.Pd.I

: _____

NIP. 197606162005011005

Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

: _____

NIP. 195612111983031005

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimin, M.Pd.I

: _____

NIP. 196508171998031003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Zainuddin, M.A

NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam ku persembahkan
karya ini kepada:

Bapak dan mamak tercinta yang selalu mendo'akan, dan memberikan
bantuan material, dan imaterial sehingga penulis bisa melanjutkan
keperguruan tinggi dan bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Seluruh keluargaku, tetaplah menjadi semangat dalam hidupku,

Jadilah panutan terbaik dalam langkahku, Semoga karya ini bisa

mewakili tanda sayang dan terima kasihku

Semua guru-guruku dan dosen-dosenku yang telah memberikan

ilmunya dengan penuh ikhlas dan kesabaran

Kepada mas Q yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku

Semua teman-temanku yang membantu dalam menyelesaikan skripsi

ini dan semua orang yang telah berjasa dalam hidupku dikampus

maupun dirumah.

Terimakasih.....

MOTTO

ان هذاالقران يهدي للتي هي اقوم ويبشر المؤمنيين الذين
يعملون الصلحت ان لهم اجرا كبيرا

“Sesungguhnya Al-Qur’an memberi petunjuk kejalan yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang mengerjakan amal sholih bagi mereka adalah pahala yang besar”¹

وعن عيشت رضاياالله عنهما قال: الذي يقرأ القرآن وهو
ماهر به مع اسفرة الكرام البررة والذي يقرأ القرآن وهو ببتعت
فيه وهو عليه شاق له اجران مفق عليه.

“ orang yang membaca Al-Qur’an dan ia pandai dalam membacanya, akan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata dan merasa kesulitandalam membacanya, akan mendapat dua pahala”.(HR. Al Bukhori dan Muslim)²

¹ Depertemen Agama RI, Mushaf Al-Qur’an Terjemah (Edisi tahun 2002), Pena Pundi Aksara, 2007, Jakarta Pusat, Hal.283

² Syeh Islam Muhyyi ad Dairy Abi Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi, Kitab Riyadhussolihin (Bab Fadhilah Qiro’atul Qur’an), Toko kitab Al-Hidayah jl Sasak 75, 4 Romadhon 670, Surabaya, Hal. 431

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBINGAN

Hal : Skripsi Nurul Fitriyah

Malang, 15 Maret 2011

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Fitriyah

NIM : 07110182

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Upaya Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Al-
Qur'an Di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro
Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

NIP. 195612111983031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Maret 2011

Nurul Fitriyah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah seraf inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berhasil merubah peradaban zaman, dari zaman jahiliyah menuju jalan islamiyah yakni dinnul islam, dan semoga kita semua mendapat syafa'at beliau diyaumul qiyamah nanti Amin.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Muzaini dan mamak siti khoiriyah yang telah banyak memberi bantuan baik moril lebih-lebih spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. M. Padil, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini
6. Bapak Imam Taufiq, S. Ag, selaku pembina TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro blitar yang telah memberikan tempat untuk melakukan penelitian pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dewan asatidz dan asatidzah TPQ Roudotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis skripsi ini
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Amin..

Malang, 18 Maret 2011

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Surat keterangan penelitian dari TPQ Roudhotul Muta'alimin
- Lampiran IV : Struktur organisasi TPQ Roudhotul Muta'alimin
- Lampiran V : Pedoman interview
- Lampiran VI : Materi perjuz Usmani
- Lampiran VII : Penjelasan kriteria Tashih Bagi Calon Guru Al-Qur'an Metode Usmani
- Lampiran VIII : Foto pelaksanaan Tashih Akhir Santri (TAS)
- Lampiran IX : Foto-foto kegiatan TPQ
- Lampiran X : Daftar riwayat hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Definisi Operasioanal.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Kepemimpinan	
1. Pengertian Kepemimpinan.....	13

2.	Fungsi Kepemimpinan.....:	15
3.	Tugas Kepemimpinan.....:	17
B. Pembahasan TPQ Secara Global		
1.	Pengertian TPQ.....:	19
2.	Fungsi TPQ.....:	20
3.	Tujuan TPQ.....:	20
C. Kepala TPQ		
1.	Pengertian Kepala TPQ.....:	21
2.	Fungsi Kepala TPQ.....:	22
3.	Tugas kepala TPQ.....:	22
4.	Karakteristik Kepala TPQ.....:	23
D. Mutu Pendidikan Secara Global		
1.	Pengertian mutu pendidikan.....:	24
2.	Mutu Lulusan.....:	28
3.	Upaya Peningkatan Mutu Lulusan.....:	32
4.	Prinsip Mutu.....:	45
5.	Komponen Mutu.....:	47
6.	Dasar-Dasar Program Mutu Pendidikan	49
E. Al-Qur'an		
1.	Pengertian Al-Qur'an.....:	50
2.	Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an.....:	51
3.	Keutamaan Mempelajari Al-Qur'an.....:	53
4.	Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....:	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	59
B. Kehadiran peneliti.....	60
C. Lokasi penelitian.....	61
D. Data dan sumber data.....	62
E. Prosedur pengumpulan data.....	63
F. Analisis Data.....	65
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	66
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang obyek.....	72
B. Paparan data.....	85

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.....	98
B. Upaya peningkatan mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.....	102
C. Faktor pendukung dan penghambat mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.....	106
1. Faktor pendukung mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.....	106
2. Faktor penghambat mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.....	108

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....:	110
B. Saran-saran.....:	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Fitriyah Nurul, Upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala TPQ, Mutu Pendidikan, dan Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga Pendidikan non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar pada anak-anak usia dini agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang shohih sholihah, yang mampu dan gemar membaca dan memahami serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Seiring zaman yang bergulir sekarang ini banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an yang cara mengajarkannya sekadarnya saja yang penting anak bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi tidak menghiraukan metode apa yang dipergunakan dalam pembelajarannya serta tidak memiliki standar kompetensi kelulusan dan silabus pembelajaran, fenomenanya sekarang banyak para santri yang tiba-tiba keluar dari Taman Pendidikan Al-Qur'an karena bosan, tidak semangat dalam belajar Al-Qur'an.

Tujuan dilakupenelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana mutu lulusan Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar, Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar, serta mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat mutu lulusan Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan tehnik deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupayamengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya dilapangan, disini penulis sertakan lampiran-lampiran sebagai pelengkap data.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan penulis dapat disampaikan disini bahwasannya mutu Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah apabila suatu lembaga TPQ yang bersangkutan mampu untuk mengeluarkan para santrinya untuk mengikuti TAS (Tashih Akhir Santri) yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran santri. Mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar sudah memenuhi standar kelulusan TPQ pada umumnya. Meski ada beberapa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar akan tetapi tidak dimasukkan menjadi standar kompetensi. Upaya dalam meningkatkan mutu lulusan hampir semuanya memenuhi upaya yang dilakukan pada TPQ yang lainnya meski masih ada beberapa yang tidak dipergunakan. Faktor pendukung

mutu lulusan sudah sesuai dengan faktor pendukung pembelajaran, sedangkan faktor penghambat mutu lulusan TPQ diantaranya faktor eksternal adalah les sekolah pagi dan administrasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat.

Berkenaan dengan kepemimpinan Subagio Atmodiwirio mengemukakan dalam bukunya Mujamil Qomar “Menejemen Pendidikan” bahwa: kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian utama karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahirnya tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun pekerja.¹

Agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan tenaga-tenaga pendidik yang berkualitas dalam bidangnya yang menjadi tujuan tersebut. Karena pendidikan mengandung nilai-nilai yang besar dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akherat yaitu nilai-nilai ideal Islam. Dalam hal ini ada 3 kategori, yaitu dimensi yang mendorong manusia untuk memanfaatkan dunia agar menjadi bekal bagi kehidupan akherat, dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan akherat yang membahagiakan, dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi.²

¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, Malang, 2007. Hal. 271

² Djumransjah Indar, *Ilmu Pendidikan Islam*, IAIN Sunan Ampel, Malang, 1992, hal 23-24

Disamping itu, pemimpin pendidikan harus berwawasan masa depan yaitu mengantisipasi perubahan yang ada, tidak hanya dalam pendidikan umum saja tetapi juga Pendidikan Al-Qur'an.

Abdul Wahhab Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushhaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan Ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.³

Maka sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. M. Quraish Shihab, mengatakan bahwa yang dimaksud petunjuk adalah petunjuk agama atau syari'at, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur keselamatan hidup dari dunia dan akhirat. Peraturan yang merupakan petunjuk kejalan yang lurus. Sebagaimana Firman Allah swt dalam Al-Qur'an (Surat Al-Isra' (17): 9) yang berbunyi:

ان هذا القرآن يهدي للتي هي اقوم ويبشّر المؤمنين الذين يعملون الصلحت ان لهم اجرا

كبيراً

³Abuddin Nata, "*Al-Qur'an dan Hadits*", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta Utara, 1993, hal. 55-56.

*“Sesungguhnya Al-Qur'an memberi petunjuk kejalan yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang mengerjakan amal sholeh bagi mereka adalah pahala yang besar”.*⁴

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 5-14 tahun agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang solih-solihah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari⁵

Kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan, yaitu Kepala TPQ, penting sekali bagi peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an. Karena lembaga pendidikan Al-Qur'an yang dikelola oleh pemimpin yang mengerti komitmen serta berwawasan luas, akan berjalan dengan tertib dan dinamis sesuai dengan kemajuan zaman.

Selain itu, Kepala TPQ hendaknya juga mengerti kedudukan Taman Pendidikan Al-Qur'an di masyarakat, mengenal badan-badan dan lembaga-lembaga masyarakat yang menunjang pendidikan, mengenal perubahan sosial, ekonomi, politik masyarakat, mampu membantu guru dalam mengembangkan

⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah (Edisi tahun 2002)*, Pena Pundi Aksara, 2007, Jakarta Pusat, Hal.283

⁵ Budiyanto, *TKA, TPA, TQA?*, <http://badkotpajogja.or.id>. diakses tanggal 04 Februari 2011

program pendidikan sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat sekaligus membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/ upaya).⁶ menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan out put pendidikan.⁷

Edward salis dalam bukunya *Total Quality Manajemen In Education* menyebutkan, kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perencanaan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang kurang kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (manajemen) tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengembangan staff. Sedangkan syarifuddin menyebutkan mutu pendidikan kita rendah terletak pada unsur-unsur dari sistem pendidikan kita sendiri, yakni paling tidak pada faktor kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen madrasah, pembiayaan pendidikan dan kepemimpinan merupakan faktor yang perlu dicermati. Disamping itu, faktor eksternal berupa partisipasi politik rendah, ekonomi tidak berpihak terhadap pendidikan, sosial budaya, rendahnya pemanfaatan sains dan tehnologi, juga memperngaruhi mutu pendidikan⁸.

⁶Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, PT Refika Aditama, Bandung, 2009, Hal. 85

⁷Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik, Dilengkapi dengan contoh rencana strategis dan rencana operasional*.PT Refika Aditama.Bandung. 2009. Hal:52

⁸Syarifuddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, Grasindo, Jakarta, 2002

Peningkatan mutu pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tanpa ada usaha untuk memperhatikan dan mencari solusi, maka upaya peningkatan mutu pendidikan mustahil akan terwujud.

Pendidikan Al-Qur'an sekarang ini sangatlah minim sekali, padahal pendidikan Al-Qur'an sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini pada masa masih sekolah dasar. Akan tetapi sekarang ini Pendidikan Al-Qur'an di nomor duakan dari pada pendidikan umum. Sebagaimana dalam Hadist Shohih Al-Bukhori, Rosululloh Saw Bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه.

“Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (al-Bukhari)⁹

Mengingat demikian pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan juga mengajarkannya, Sekarang ini banyak pendidikan Al-Qur'an akan tetapi pengajaran Al-Qur'an hanyalah sebatas anak bisa untuk membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan metode pembelajaran yang jelas. Metode pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) karena suatu pendidikan Al-Qur'an akan bermutu jika mempunyai sebuah metode pembelajaran yang jelas.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an harus tersedianya pendidikan yang memiliki kepala sekolah yang profesional dan guru-guru yang mahir dalam ilmu-ilmu al Qur'an, dengan begitu Taman Pendidikan Al-

⁹ Syeh Islam Muhyi ad Dairy Abi Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi, *Kitab Riyadhus Sholihin*, Toko Kitab Al-Hidayah jl Sasak 75, 4 Romadhon 670, Surabaya, Hal.430-431

Qur'an tersebut akan bermutu dan menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an yang maju, dan bisa menjadikan lulusan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut berakhlakul karimah dan Akhlaqul Qur'an.

Realitanya, banyak lembaga pendidikan yang tidak dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik ada pula yang mengalami kemandekan dan bahkan tinggal menunggu kehancurannya. Adapun salah satu faktor penyebabnya adalah terletak pada kompetensi dan kepemimpinan Kepala TPQ dalam memenej TPQ.

Apabila seorang Kepala TPQ tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, kurang bisa memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang sekedar melaksanakan tugas rutin, maka jangan diharapkan mutu pendidikan akan mengalami peningkatan.

Sebaliknya jika seorang Kepala TPQ tersebut memiliki potensi yang cukup baik, maka ia akan cenderung untuk terus meningkatkan organisasi pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Sehingga dengan sendirinya mutu pendidikan ikut meningkat.

Berpijak dari kenyataan diatas maka penulis mengangkat skripsi yang berjudul **Upaya Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Mutaalimin Minggirsari Kanigoro Blitar** dengan harapan mampu menjawab keterpurukan pendidikan Al-Qur'an kita saat sekarang ini dan membawa pendidikan kita menjadi lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar?
2. Apa upaya yang dilakukan kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu lulusan TPQ Roudhotul Mutaalimin Minggirsari Kanigoro Blitar?

C. Tujuan Pembahasan

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.
2. Untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan kepala TPQ dalam meningkatkan mutu lulusan TPQ Roudhotul Mutaalimin Minggirsari Kanigoro Blitar.
3. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu lulusan TPQ Roudhotul Mutaalimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan akan dapat mengungkap tentang bagaimana mutu pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Minggirsari Kanigoro Blitar, sehingga hasil penelitian tersebut dapat

memberikan sumbangan baru, terutama dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an
 - a. Sebagai wacana dan pengembangan keilmuaan tentang mutu lulusan TPQ
 - b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an.
 - c. Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro.

2. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

3. Bagi Kampus

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang Mutu lulusan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Minggirsari Kanigoro Blitar.

E. Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan kemampuan biaya, tenaga, waktu penelitian, dan juga untuk menghindari kesalah pahaman dan penyimpangan pada

masalah pokok, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah pokok yang diteliti yaitu tentang:

1. Mutu lulusan TPQ Roudhotul Mutaalimin Minggirsari Kanigoro Blitar pada tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat sekolah Dasar.
2. Upaya meningkatkan mutu lulusan TPQ Roudhotul Mutaalimin Minggirsari Kanigoro Blitar pada tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat sekolah Dasar.
3. Faktor pendukung dan penghambat mutu lulusan TPQ Roudhotul Mutaalimin Minggirsari Kanigoro Blitar pada tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat sekolah Dasar.

F. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya presepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala/pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.
2. Mutu atau kualitas secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

3. Mutu Pendidikan adalah mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan.
4. Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril yang wajib dipelajari dan juga di amalkan.

G. Sistematika Pembahasan

Laporan ini pembahasannya akan dibagi menjadi lima bab dimana masing-masing bab berisi sebagai berikut:

BAB I pendahuluan

Dalam bab pendahuluan diterangkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini dikemukakan tentang pengertian kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, faktor yang mempengaruhi keefektifitasan pemimpin, pengertian taman pendidikan Al-Qur'an, Fungsi taman pendidikan Al-Qur'an, tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an, pengertian kepala taman pendidikan Al-Qur'an, fungsi kepala taman pendidikan Al-Qur'an, tugas kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an, karakteristik Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pengertian mutu pendidikan, prinsip mutu, komponen mutu, dasar-dasar program mutu pendidikan, pengertian Al-Qur'an, pentingnya mempelajari Al-Qur'an, keutamaan mempelajari Al-Qur'an, Keutamaan membaca Al-Qur'an, mutu pendidikan Al-Qur'an.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini dikemukakan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahantemuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian.

Dalam bab ini menjelaskan tentang temuan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang di uraikan dalam bab III, yang meliputi sejarah TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar diantaranya adalah letak geografis, seting sejarah, dan perkembangan penggunaan metode di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar, kemudian visi dan misi TPQ, sistem pendidikan TPQ diantaranya: Tujuan dan target pembelajaran, waktu pembelajaran, metode belajar membaca Al-Qur'an praktis, materi pembelajaran, masa pendidikan, kemudian kondisi TPQ diantaranya : Struktur organisasi, sarana prasarana, kondisi siswa. Kemudian paparan data, diantaranya (1) mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar, (2) upaya dalam meningkatkan mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar, (3) faktor pendukung dan penghambat mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'aliumin Minggirsari Kanigoro Blitar.

BAB V Pembahasan

Dalam bab pembahasan akan membahaskan kaitan tentang temuan-temuan dengan teori yang telah ada.

BAB VI Penutup

Pada bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Dalam bahasa Arab, kepemimpinan sering diterjemahkan sebagai al-ri'ayah, al-imarah, al-qiyadah, atau al-za'amah. Kata-kata tersebut memiliki satu makna. sehingga disebut sinonim atau muradif, sehingga kita bisa menggunakan salah satu dari keempat tersebut untuk menerjemahkan kata kepemimpinan. Dalam islam, kepemimpinan begitu penting sehingga mendapat perhatian yang sangat besar. Begitu pentingnya kepemimpinan ini, mengharuskan setiap perkumpulan untuk memiliki pimpinan, bahkan perkumpulan dalam jumlah yang kecil sekalipun. Nabi Muhammad Saw bersabda:

عن ابن سعيد وابي هريرة رض الله عنهما قالالا: قال رسول الله صلى الله علي ه
وسلم : اءذا خرج ثلاثة فى سفر فليوء مروا احد هم (رواه ابو داود)

“Dari Abu Said dari Abu Hurairah bahwa keduanya berkata, Rosululloh bersabda, “Apabila tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin.” (HR. Abu Dawud)¹⁰

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.¹¹

¹⁰ Mujamil Qomar, *Menejemen Pendidikan Islam*, Erlangga, 2007, hal. 268-269

¹¹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, 1996, hal. 88

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sutisna dalam bukunya Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan sebagai “ proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu”. Sementara Soepriadi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, mengaruhi, memotifasi, mengajak, mengarahkan menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.¹²

Menurut Yukl dalam bukunya Husaini Usman mengungkapkan beberapa definisi yang dianggap cukup mewakili selama seperempat abad adalah sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktifitas-aktifitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (Shared Goal)
- 2) Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi kearah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu.
- 3) Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi.

¹² Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung: 107-108

- 4) Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada di atas kepatuhan mekanis terhadap pengarahan-pengarahan rutin organisasi.
- 5) Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan.
- 6) Kepemimpinan adalah sebuah proses memberikan arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.
- 7) Para pemimpin adalah mereka yang secara konsisten memberikan kontribusi yang efektif terhadap orde social, serta yang diharapkan dan dipersepsikan melakukannya.¹³

2. Fungsi Kepemimpinan

Telah diketahui bahwa memimpin ialah memmbimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Sehubungan dengan arti kepemimpinan itu Soekarto Indrafachrudi mengungkapkan Fungsi kepamimpinan pada dasarnya dapat dibagi atas dua macam, yaitu:

- a) Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu:
 - 1) Pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskannya supaya anggota dapat bekerja sama mencapai tujuan itu.

¹³ Husaini Usman, *Menejemen Teori praktek dan Riset Pendidikan (Edisi Kedua)*, Bumi Aksara, Yogyakarta, 2008, hal. 273

- 2) Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota-anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat member harapan baik. Kepamimpinan harus cocok dengan situasi yang nyata, sebab kepemimpinan yang seefektif-efektifnya dalam suatu demokrasi bergantung pada interaksi antar anggota dalam situasi itu. Saran-saran positif yang akan diberikan oleh anggota akan membantu pemimpin membawa anggota dalam mencapai tujuan bersama.
 - 3) Pemimpin berfungsi membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.
 - 4) Pemimpin berfungsi menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok.
 - 5) Pemimpin berfungsi memberikan dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok.
 - 6) Pemimpin berfungsi memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing demi kepentingan bersama.
- b) Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan sambil memeliharanya.

- 1) Pemimpin berfungsi memupuk dan memelihara kebersamaan didalam kelompok. Jika ada kegotongroyongan antara anggota kelompok, pekerjaan akan berjalan lancar dan akan mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Pemimpin berfungsi mengusahakan suatu tempat bekerja yang menyenangkan, sehingga dapat dipupuk kegembiraan dan semangat bekerja dalam pelaksanaan tugas. Kepuasan Rohaniah akan terpenuhi jika ada ruang yang menarik dan dalam ruang itu terdapat perabotan yang dapat memberi kenyamananberistirahat dan cukup memadai.
- 3) Pemimpin dapat menanamkan dan memupuk perasaan para anggota bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan merupakan bagian dari kelompok
- 4) Pemimpin dapat mempergunakan kelebihan yang terdapat pada pemimpin, bukan untuk berkuasa atau mendominasi, melainkan untuk memberisumbangan kepada kelompok menuju pencapaian bersama.¹⁴

3. Tugas Pemimpin

Menurut James A.F Stonen, tugas utama seorang pemimpin adalah:

- 1) Pemimpin bekerja dengan orang lain: Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk bekerja dengan orang lain, salah satu dengan atasannya,

¹⁴ Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, Ghalia Indonesia, 1984, Malang, hal.3-5

staf, teman sekerja atau atasan lain dalam organisasi sebaik orang diluar organisasi.

- 2) Pemimpin adalah tanggung jawab dan mempertanggungjawabkan (akuntabilitas): Seorang pemimpin bertanggungjawab untuk menyusun tugas menjalankan tugas, mengadakan evaluasi, untuk mencapai outcome yang terbaik. Pemimpin bertanggung jawab untuk kesuksesan stafnya tanpa kegagalan.
- 3) Pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas: Proses kepemimpinan dibatasi sumber, jadi pemimpin hanya dapat menyusun tugas dengan mendahulukan prioritas. Dalam upaya pencapaian tujuan pemimpin harus dapat mendelegasikan tugas-tugasnya kepada staf. Kemudian pemimpin harus dapat mengatur waktu secara efektif, dan menyelesaikan masalah secara efektif.
- 4) Pemimpin harus berpikir secara analitis dan konseptual: Seorang pemimpin harus menjadi seorang pemikir yang analitis dan konseptual. Selanjutnya dapat mengidentifikasi masalah dengan akurat. Pemimpin harus dapat menguraikan seluruh pekerjaan menjadi lebih jelas dan kaitannya dengan pekerjaan lain. Manajer adalah forcing mediator: Konflik selalu terjadi pada setiap tim dan organisasi. Oleh karena itu, pemimpin harus dapat menjadi seorang mediator (penengah).
- 5) Pemimpin adalah politisi dan diplomat: Seorang pemimpin harus mampu mengajak dan melakukan kompromi. Sebagai seorang

diplomat, seorang pemimpin harus dapat mewakili tim atau organisasinya.

- 6) Pemimpin membuat keputusan yang sulit: Seorang pemimpin harus dapat memecahkan masalah.

Menurut Henry Mintzberg, Peran Pemimpin adalah :

- 1) Peran hubungan antar perorangan, dalam kasus ini fungsinya sebagai pemimpin yang dicontoh, pembangun tim, pelatih, direktur, mentor konsultasi.
- 2) Fungsi Peran informal sebagai monitor, penyebar informasi dan juru bicara.
- 3) Peran Pembuat keputusan, berfungsi sebagai pengusaha, penanganan gangguan, sumber alokasi, dan negosiator.¹⁵

B. Pembahasan TPQ Secara Global

1. Pengertian TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang Indah, Bersih, Rapi, Nyaman, dan Menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata TAMAN yang dipergunakan.¹⁶

TPQ adalah lembaga pendidikan non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak usia 4-6 tahun dan

¹⁵ Aulia Dwi Zhukmana, *Tugas Kepemimpinan*, [http:// www. Scribd.com/doc/36900726](http://www.Scribd.com/doc/36900726), diakses tanggal 27 Februari 2011

¹⁶ Mangun Budiyanto, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an*, <http://mangunbudiyanto.wordpress.com>, diakses pada tanggal 13 februari 2011

usia 7-12 agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang solih-solihah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari¹⁷

2. Fungsi TPQ

- 1) Mengembangkan seluruh potensi anak sejak usia dini dalam rangka mewujudkan pendidikan anak seutuhnya sehingga nantinya terbangun generasi ideal masa depan yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta mengembangkan life skills.¹⁸

3. Tujuan TPQ

Secara umum tujuan Taman Pendidikan Al Qur'an adalah untuk menciptakan generasi muda yang beriman , berakhlak mulia, cerdas dan mandiri.

Secara khusus tujuan Taman Pendidikan Al Qur'an adalah untuk mengembangkan potensi yang berkaitan dengan:

- 1) Memberikan wadah pendidikan yang berbasis Islam, khususnya pendidikan Al Qur'an untuk warga setempat;
- 2) Berusaha untuk meningkatkan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat umum khususnya sekitar TPQ Roudhotul Mutaalimin

¹⁷ Budiyanto, *TKA-TPA-TQA?*, <http://badkotpajogja.or.id>, diakses pada tanggal 04 februari 2011

¹⁸ Anggota TIM TPA Riyadhus Sholihin, *Taman Pendidikan Riyadhus Sholihin*, <http://tpa-tifico.blogspot.com/2009/03/taman>, diakses tanggal 9februari 2011

terutama kepada masyarakat yang kurang mampu untuk dapat memperoleh pendidikan agama yang layak;

- 3) Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran seperti tersebut di atas;
- 4) Penilaian proses dan hasil belajar yang efektif;
- 5) Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management);
- 6) Pengembangan pendidikan anak seutuhnya (PAS) sesuai bakat, minat dan kemampuan karakteristik anak;
- 7) Pengembangan pendidikan yang berbasis luas dan Life Skills;
- 8) Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan;
- 9) Pusat sumber belajar baik guru dan tenaga pendidik lainnya;
- 10) Pendidikan berbasis masyarakat (community based education);
- 11) Sumber inovasi dan informasi (agent of change and center of innovation).¹⁹

C. Kepala TPQ

1. Pengertian Kepala TPQ

Kepala TPQ merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di TPQ. Ia mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan TPQ yang dipimpinnya. Kepala TPQ tidak hanya bertanggungjawab atas kelancaran jalannya TPQ secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan TPQ

¹⁹ Anggota TIM TPA Riyadhus Sholihin, *Taman Pendidikan Riyadhus Sholihin*, <http://tpa-tifico.blogspot.com>, diakses tanggal 9februari 2011

dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggungjawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan TPQ adalah tugas dan tanggungjawab kepala TPQ. Namun demikian, dalam usaha memajukan TPQ dan menanggulangi kesulitan yang dialami TPQ baik yang berupa atau bersifat material seperti perbaikan gedung, penambahan ruang, penambahan perlengkapan, dan sebagainya maupun yang bersangkutan dengan pendidikan anak-anak, kepala TPQ tidak dapat bekerja sendiri. Kepala TPQ harus bekerja sama dengan para guru yang dipimpinnya, dengan orang tua murid serta pihak pemerintah setempat.²⁰

2. Fungsi Kepala TPQ

- 1) Perencanaan.
- 2) Pengorganisasian.
- 3) Pengarahan.
- 4) Pengkoordinasikan.
- 5) Pengawasan.²¹

3. Tugas Kepala TPQ

- 1) Kepala TPQ hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan-bahan mana yang baik yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat.

²⁰ Agus Susanto, *Standar Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an*, <http://gushafizh.blogspot.com>, diakses tanggal 13 februari 2011

²¹ Agus Susanto, *Standar Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an*, <http://gushafizh.blogspot.com>, diakses tanggal 13 februari 2011

- 2) Membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandau memilih metode-metode mengajar yang baik, dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan.
- 3) Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental maupun priodik, yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar, dan sebagainya.
- 4) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur: mengunjungi guru sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan.
- 5) Mengadakan saling kunjungan kelas antara guru.
- 6) Setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan pedoman pada rencana pelajaran/ kurikulum yang berlaku di TPQ itu.
- 7) Setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkan, selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.
- 8) Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi TPQ pada umumnya dan usaha memperbaikinya.²²

4. Karakteristik Kepala TPQ

- 1) Mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu memimpin TPQ.

²² Agus Susanto, *Standar Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an*, <http://gushafizh.blogspot.com>, diakses tanggal 13 februari 2011

- 2) Memiliki kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Mempunyai ketrampilan social.
- 4) Profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya.²³

D. Mutu Pendidikan secara Global

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu atau kualitas secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan out put pendidikan.

Input pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala hal yang dimaksud memiliki sumberdaya dan seperangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru-termasuk guru BP- karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb.) input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input

²³ Agus Susanto, *Standar Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an*, <http://gushafizh.blogspot.com>, diakses tanggal 13 februari 2011

dapat diukur dari kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input. dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud meliputi proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis dan terpadu sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan yang lebih penting lagi, peserta didik tersebut mampu belajar secara mandiri.

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/prilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktifitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya. Khusus yang

berkaitan dengan kualitas/ mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/ bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan harian, nilai dari portofolio, nilai ulangan umum atau nilai pencapaian ketuntasan kompetensi, NUAN/UAS, karya ilmiah, lomba akademik, karya-karya lain peserta didik; dan (2) prestasi non akademik seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, ketrampilan kejujuran dan sebagainya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.²⁴

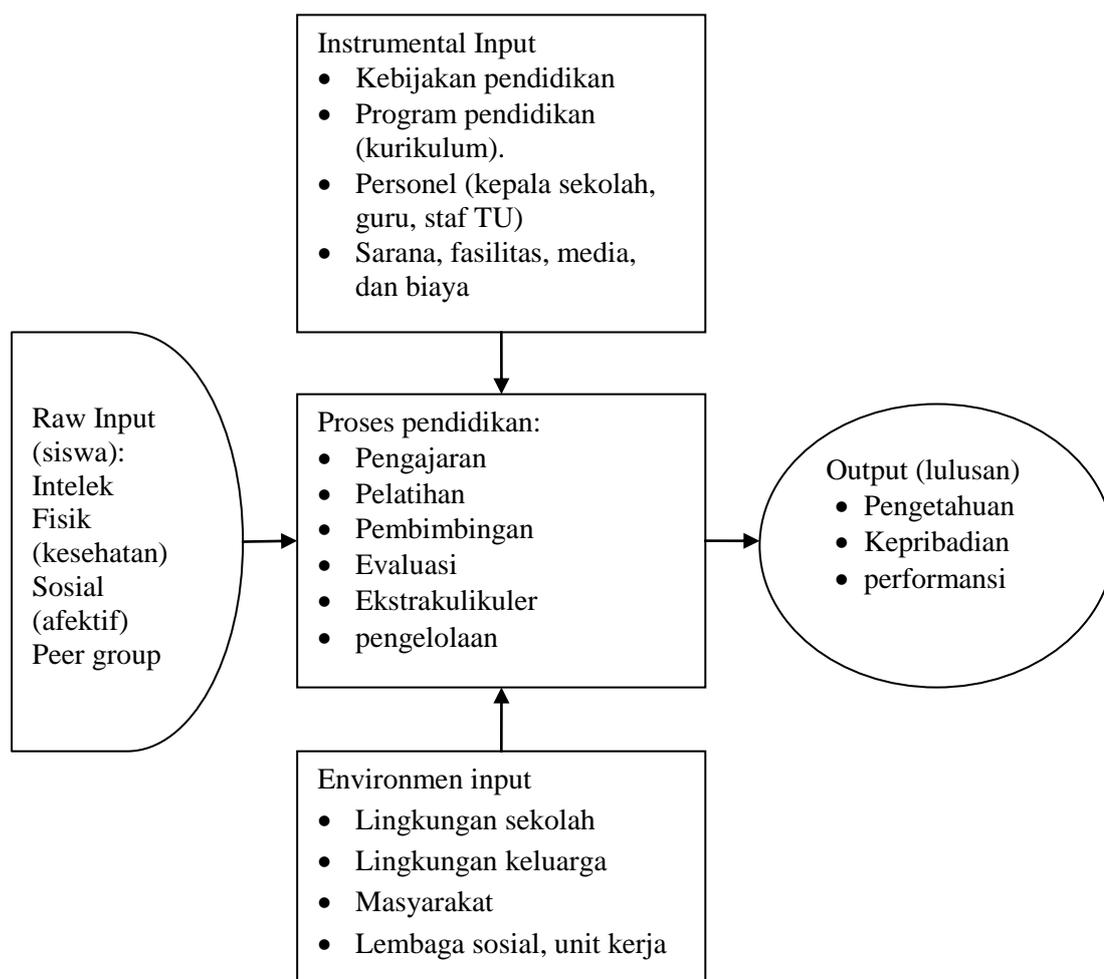
Dalam konteks sistem pendidikan, input diantaranya diwakili oleh siswa, guru, kepala sekolah, fasilitas, media, dan sarana prasarana. Proses diwakili pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi dan pengelolaan. Sementara output meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berkaitan dengan komponen-komponen yang membentuk sistem pendidikan, lebih rinci Nana Syaodih S., dkk, mengemukakan bahwa komponen input diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu (1) *raw input*, yaitu siswa yang meliputi intelek, fisik-kesehatan, sosial-afektif dan *peer group*. (2) *Instrumental input*, meliputi kebijakan pendidikan, program pendidikan (kurikulum), personil (Kepala sekolah, guru, staf TU), sarana, fasilitas, media, dan biaya, dan (3) *Environmental input*, meliputi

²⁴ Rohiat. op,cit,. Hal:52-53

lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga sosial, unit kerja. Komponen proses menurut Nana Syaodih S., dkk (2006), meliputi pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi, ekstrakurikuler, dan pengelolaan. Selanjutnya output meliputi pengetahuan, kepribadian dan performansi.

Komponen-komponen yang terlibat dalam sistem pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Nana Syaodih S., dkk di atas, dapat diragakan dalam gambar berikut:



Berdasarkan pendapat Syafaruddin dan Nana Syaodih di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas pula.²⁵ Akan tetapi dalam pembahasa ini akan lebih menitikkan pada mutu lulusan saja.

2. Mutu Lulusan

Mutu lulusan di lihat dari Standar Kompetensi Lulusan, Lulusan TPQ , memiliki dasar:

- a. Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan benar dan baik.
- b. Menghafal Surah pendek, minimal 12 surah.
- c. Menghafal doa-doa harian dan mengerti etika (adab)nya, minimal 15 doa.
- d. Menghafal bacaan sholat.
- e. Melakukan praktek berwudhu dan shalat .
- f. Menulis huruf hijaiyah.
- g. Memiliki dasar-dasar aqidah-akhlak.
- h. Mengerti dasar-dasar ulumul Qur'an.

²⁵ Sambas Ali Muhidin, *Kualitas Proses Pembelajaran*, <http://sambasalim.com/pendidikan/>, diakses tanggal 3 maret 2011

Standar kompetensi lulusan sebagaimana tersebut di atas akan dicapai dalam masa 2 tingkat yang terbagi dua paket, A dan B dengan masing-masing dua semester. Seminggu masuk 5-6 hari, tiap masuk berlangsung selama 4 jam pelajaran @ 30 menit.

1) Materi paket A

- a) Pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan buku yang dipandang praktis, efektif dan menyenangkan.
- b) Hafalan 12 surah-surah pendek, QS.An-Nas sampai dengan Al-Ashr.
- c) Hafalan doa dan etika (adab) sehari-hari, yang terdiri dari:
 - 1) Etika dan doa untuk kedua orang tua.
 - 2) Etika dan doa belajar.
 - 3) Etika dan doa sebelum dan sesudah makan.
 - 4) Etika dan doa masuk dan keluar wc
 - 5) Doa kebaikan dunia-akhirat
 - 6) Etika dan doa awal dan akhir majlis (pertemuan)
 - 7) Etika dan doa masuk dan keluar rumah
 - 8) Doa memohon rohmat Allah
 - 9) Etika dan doa membaca Al-Qur'an
 - 10) Etika dan doa akan dan bangun tidur.
- d) Hafalan bacaan sholat (cukup dipilih satu macam bacaan saja)
- e) Praktek wudlu dan sholat fardlu dengan berjamaah

- f) Tahsimul kitabah (menulis dan mewarnai huruf hijaiyah dan angka arab).
- g) Aqidah akhlaq yang dikemas dalam bentuk BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) yang meliputi:
 - 1) Makna syahadatain
 - 2) Bukti keesaan dan kebesaran Allah.
 - 3) 10 Nama malaikat dengan tugas-tugasnya
 - 4) 25 nama Rosulullah
 - 5) 4 kitab Allah yang wajib diimani
 - 6) Hari akhir dengan rangkaiannya
 - 7) Takdir Alloh.
 - 8) Rukun Islam yang lima

2) Materi Paket B (TK Al-Qur'an Lanjutan)

- a. Tadarus Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, mulai dari juz 1,2,3,...dst.
- b. Ilmu tajwid, yang meliputi :
 - 1) Mukharijul huruf.
 - 2) Hukum bacaan tanwin dan nun sukun.
 - 3) Macam-macam idghom (mutamatsilain, mutaqoribain dan mutajanisain).
 - 4) Bacaan qolqolah.
 - 5) Hukum dan macam-macam mad
- c. Hafalan surat-surat pendek

- 1) Memperlancar 12 surah pendek yang ada pada Paket A
 - 2) Bila telah lancar, dilanjutkan menghafal QS. At-Takatsur sampai dengan Ad-Dhuha
- d. Aqidah-akhlaq yang dikemas dalam bentuk BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi)
- 1) Pendalaman materi-materi pada Paket A.
 - 2) Akhlaq terhadap orang tua
 - 3) Akhlaq berpakaian
 - 4) Akhlaq di dalam masjid
 - 5) Akhlaq dalam pergaulan
 - 6) Akhlaq ketika hujan dan ada petir
- e. Dasar-dasar ulumul Qur'an meliputi:
- 1) Pengertian Al-Qur'an
 - 2) Fungsi Al-Qur'an bagi manusia
 - 3) Pembagian Al-Qur'an menjadi juz, surah dan ayat
 - 4) Nama-nama surah dalam Al-Qur'an
- f. Hafalan do'a dan etika sehari-hari
- 1) Pendalaman materi-materi pada Paket A
 - 2) Etika dan doa bercermin dan berpakaian
 - 3) Etika dan doa mendengar adzan
 - 4) Doa iqomah
 - 5) Etika dan doa masuk dan keluar masjid
 - 6) Etika dan doa ketika

7) dan doa naik kendaraan

g. Tahsimul kitabah (menulis ayat-ayat Al-Qur'an)²⁶

3. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Menawarkan pendidikan yang bermutu tinggi adalah tujuan setiap lembaga pendidikan, begitu juga keinginan dari kepala sekolah sebagai orang yang sangat bertanggungjawab dilingkungan pendidikan, dalam hal ini ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun seorang kepala sekolah sebagai orang yang bertanggungjawab di lembaga yang dipimpinnya, yaitu :

a. Upaya Meningkatkan mutu Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan

Tuntutan akan lulusan lembaga pendidikan yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan kerja. Salah satu implikasi globalisasi dalam pendidikan yaitu adanya deregulasi yang membuka peluang lembaga pendidikan (termasuk lembaga pendidikan asing) membuka sekolahnya di Indonesia. Oleh karena itu persaingan di pasar kerja akan semakin berat. Mengantisipasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks, tiada jalan lain bagi lembaga pendidikan untuk mengupayakan segala cara untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya, yang antara lain dicapai melalui peningkatan mutu

²⁶ Ahsin Shako Mohammad, *Tim Nasional Peningkatan Mutu TPQ Indonesia*, <http://tpqindonesia.blogspot.com>, diakses Tanggal 19 maret 2011

pendidikan. Mutu adalah suatu terminologi subjektif dan relatif yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Secara luas mutu dapat diartikan sebagai agregat karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen/pelanggan. Karakteristik mutu dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. Pelanggan bisa berupa mereka yang langsung menjadi penerima produk dan jasa tersebut atau mereka yang nantinya akan merasakan manfaat produk dan jasa tersebut.

Untuk bisa menghasilkan mutu pendidikan yang baik terdapat empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu sebagai:

- 1) Menciptakan situasi “menang-menang” (win-win solution) dan bukan situasi “kalah-menang” diantara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (stakeholders). Dalam hal ini terutama antara pimpinan lembaga dengan staf lembaga harus terjadi kondisi yang saling menguntungkan satu sama lain dalam meraih mutu produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.
- 2) Perlunya ditumbuhkembangkan adanya motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu. Setiap orang dalam lembaga pendidikan harus tumbuh motivasi bahwa hasil kegiatannya mencapai mutu tertentu yang meningkat terus

menerus, terutama sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna/langganan.

- 3) Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang. Penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan bukanlah suatu proses perubahan jangka pendek, tetapi usaha jangka panjang yang konsisten dan terus menerus.
- 4) Dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditetapkan, harus dikembangkan adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil mutu. Janganlah diantara mereka terjadi persaingan yang mengganggu proses mencapai hasil mutu tersebut. Mereka adalah satu kesatuan yang harus bekerjasama dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain untuk menghasilkan mutu sesuai yang diharapkan.

Dalam kerangka manajemen pengembangan mutu terpadu, usaha pendidikan tidak lain adalah merupakan usaha “jasa” yang memberikan pelayanan kepada pelanggannya, yaitu mereka yang belajar dalam lembaga pendidikan tersebut. Para pelanggan layanan pendidikan terdiri dari berbagai unsur paling tidak empat kelompok. Mereka itu adalah pertama yang belajar, bisa merupakan mahasiswa/pelajar/ murid/ peserta belajar yang biasa disebut klien/pelanggan primer (primary external customers). Mereka inilah yang langsung menerima manfaat layanan pendidikan dari lembaga tersebut. Kedua, para klien terkait dengan orang yang mengirimnya ke lembaga

pendidikan, yaitu orang tua atau lembaga tempat klien tersebut bekerja, dan mereka ini kita sebut sebagai pelanggan sekunder (secondary external customers). Pelanggan lainnya yang ketiga bersifat tersier adalah lapangan kerja bisa pemerintah maupun masyarakat pengguna output pendidikan (tertiary external customers).

Selain itu, yang keempat, dalam hubungan kelembagaan masih terdapat pelanggan lainnya yaitu yang berasal dari intern lembaga; mereka itu adalah para guru/ dosen/ tutor dan tenaga administrasi lembaga pendidikan, serta pimpinan lembaga pendidikan (internal customers). Walaupun para guru/ dosen/ tutor dan tenaga administrasi, serta pimpinan lembaga pendidikan tersebut terlibat dalam proses pelayanan jasa, tetapi mereka termasuk juga pelanggan jika dilihat dari hubungan manajemen. Mereka berkepentingan dengan lembaga tersebut untuk maju, karena semakin maju dan berkualitas dari suatu lembaga pendidikan mereka akan diuntungkan, baik kebanggaan maupun finansial. Seperti disebut di atas bahwa program peningkatan mutu harus berorientasi kepada kebutuhan/harapan pelanggan, maka layanan pendidikan suatu lembaga haruslah memperhatikan masing-masing pelanggan di atas. Kepuasan dan kebanggaan dari mereka sebagai penerima manfaat layanan pendidikan harus menjadi acuan bagi program peningkatan mutu layanan pendidikan. Potensi perkembangan, dan keaktifan murid tentu saja merupakan yang paling utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Perkembangan fisik yang

baik, baik jasmani maupun otak, menentukan kemajuannya. Demikian pula dengan lainnya, misalnya bakat, perkembangan mental, emosional, pribadi, sosial, sikap mental, nilai-nilai, minat, pengertian, umur, dan kesehatan; kesemuanya akan mempengaruhi hasil belajar dan mutu seseorang. Untuk itu, maka perhatian terhadap peserta didik menjadi sangat penting.

b. Upaya Kepala TPQ sebagai Administrator Pendidikan.

Kepala TPQ merupakan personel sekolah yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan di TPQ. Ia mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan TPQ yang dipimpinnya. Kepala TPQ tidak hanya bertanggungjawab atas kelancaran jalannya TPQ secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan TPQ dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggungjawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan TPQ adalah tugas dan tanggungjawab kepala TPQ. Namun demikian, dalam usaha memajukan TPQ dan menanggulangi kesulitan yang dialami TPQ baik yang berupa atau bersifat material seperti perbaikan gedung, penambahan ruang, penambahan perlengkapan, dan sebagainya maupun yang bersangkutan dengan pendidikan anak-anak, kepala TPQ tidak dapat bekerja sendiri. Kepala TPQ harus bekerja sama dengan para guru yang dipimpinnya, dengan orang tua murid serta pihak

pemerintah setempat. Kegiatan-kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya adalah sebagai berikut yang juga merupakan upaya dari kepala TPQ itu sendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan dilingkungannya secara maksimal:

1. Kegiatan mengatur proses belajar mengajar.
2. Kegiatan mengatur kesiswaan.
3. Kegiatan mengatur personalia.
4. Kegiatan mengatur perelatan pengajaran.
5. Kegiatan mengatur dan memelihara gedung dan perlengkapan TPQ.
6. Kegiatan mengatur keuangan.
7. Kegiatan mengatur hubungan TPQ dengan masyarakat.

Fungsi pimpinan TPQ dalam kegiatan yang dipimpinnya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan.
2. Pengorganisasian.
3. Pengarahan.
4. Pengkoordinasikan.
5. Pengawasan.

Fungsi pimpinan TPQ dalam kegiatan yang dipimpinnya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

Tugas lain dari seorang kepala TPQ adalah sebagai supervisor dalam masalah pembinaan kurikulum TPQ. Dalam pembinaan

kurikulum tugas kepala TPQ yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala TPQ hendaknya dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan-bahan mana yang baik yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat.
- 2) Membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandau memilih metode-metode mengajar yang baik, dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak.
- 3) Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental maupun priodik, yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar, dan sebagainya.
- 4) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur: mengunjungi guru sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode pengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan.
- 5) Mengadakan saling kunjungan kelas antara guru.
- 6) Setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan pedoman pada rencana pelajaran/ kurikulum yang berlaku di TPQ itu.
- 7) Setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkan, selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahunajaran berikutnya.

- 8) Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi TPQ pada umumnya dan usaha memperbaikinya.

Dalam memimpin TPQ, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan kepala TPQ pun harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu memimpin TPQ.
- 2) Memiliki kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Mempunyai ketrampilan social.
- 4) Profesional dan kompeten dalam bidang tugasnya.

Dalam menjalankan tugasnya, kepala TPQ mempunyai peran ganda sebagai administrator, sebagai pemimpin, sebagai supervisor pendidikan. Untuk mendayagunakan sumber daya TPQ, maka dibutuhkan ketrampilan manajerial. Terdapat tiga bidang ketrampilan manajerial yang perlu dikuasai oleh kepala TPQ yaitu, ketrampilan konseptual (conceptual skill), ketrampilan hubungan manusia (human skill), ketrampilan teknik (technical skill). Ketiga ketrampilan manajerial tersebut diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif, meskipun penerapan masing-masing ketrampilan tersebut tergantung pada tingkatan manajer dalam organisasi.

c. Upaya Pengembangan Kurikulum TPQ

1) Konsep Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum merupakan bagian yang penting dari program pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai bukanlah semata-mata memproduksi bahan pelajaran melainkan lebih untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Konsep pengembangan kurikulum dapat diartikan dari dua jenis proses, yakni pengembangan dalam arti perekayasaan (engineering) dan pengembangan dalam arti konstruksi. Proses pengembangan dalam arti pertama, terdiri dari empat tahap ialah menentukan fondasi yakni dasar-dasar yang diperlukan untuk mengemabangkan kurikulum; konstruksi ialah mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi tersebut; implementasi ialah pelaksanaan kurikulum; dan evaluasi ialah menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik.

Proses pengembangan kurikulum dalam arti yang kedua, yakni proses pengembangan secara mikro, yang pada garis besarnya melalui proses 4 kegiatan, yakni merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode, dan merancang evaluasi Pengembangan kurikulum berlandaskan manajemen, berarti melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen dengan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari: Pertama, Perencanaan

kurikulum, yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, menggunakan model tertentu dan mengacu pada suatu desain kurikulum yang efektif. Kedua, Pengorganisasian kurikulum yang ditata baik secara struktural maupun secara fungsional. Ketiga, Implementasi yakni pelaksanaan kurikulum di lapangan. Keempat, Ketenagaan dalam pengembangan kurikulum. Kelima, Kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum. Keenam, Mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.

2) Asas- asas pengembangan kurikulum TPQ

a) Asas Orientasi dan konsistensi pada tujuan.

Tujuan adalah komponen pertama dalam kurikulum. Keharusan orientasi pada tujuan serta konsistensi dalam mencapainya adalah ibarat orang yang mau melakukan perjalanan, yaitu pentingnya menetapkan tujuan terlebih dahulu. Perjalanan tapatjuan atau tanpa tujuan yang jelas adalah perjalanan sia-sia atau perjalanan tak menentu. Tujuan yang digariskan dalam kurikulum TK/ TPQ secara sturuktural bertitik tolak dari tujuan yang sifatnya global (garis besar) yaitu tuuan pendidikan nasional, lalu diciutkan ke tingkat tujuan kelembagaan/ institusional, tujuan pembelajaran umum (TPU). Selanjutnya guru harus mengembangkannyake tingkat tujuan yang lebih spesifik yaitu tujuan pembelajaran khusus (TBK).

b) Asas kesinambungan

Program pengajaran dalam TK/ TPQ disusun dalam bentuk paket. Paket pengajaran tersebut secara umum dikelompokkan ke dalam dua paket, yaitu paket A dan paket B. Dan tiap paket terdiri dari tiga kelompok materi, yaitu materi pokok, materi penunjang dan muatan lokal. Hal ini menjadi acuan dasar dalam mengembangkan asas kesinambungan. Kesinambungan adalah suatu proses berkelanjutan dan satu tahap pencapaian pengalaman belajar ke tahap berikutnya, baik klasikal maupun secara individual yang dipandu oleh guru secara insentif.

c) Asas keterpaduan

Asas keterpaduan ini menyangkut dua hal. Pertama keterpaduan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran anak, yaitu keterpaduan antar kegiatan di sekolah, di rumah, di lingkungan masyarakat. Kedua, keterpaduan dalam upaya mencapai tiga aspek pendidikan dalam individu anak, yaitu keterpaduan antara aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek ketrampilan (psikomotor). Untuk mewujudkan keterpaduan diantara tiga lingkungan pendidikan (di sekolah, rumah, masyarakat) harus dikondisikan dengan cara menjalin hubungan kerjasama yang baik diantara figur-figur yang berperan di dalamnya, yaitu kepala TK/TPQ, guru, pihak orang tua dan masyarakat agar dapat memberikan

pengawasan dan bimbingan khusus di rumahnya masing-masing, terutama menyangkut aspek sikap dan pengembangan prilaku anak, termasuk segi pembiasaan sholat, mengaji al-Qur'an, dan pembiasaan do'a sehari-hari.

d) Asas keluwesan

Keluwesan adalah termasuk prinsip yang logis dalam mengembangkan kurikulum karena kurikulum adalah merupakan program pengajaran dalam bentuk garis-garis besar. Asas keluwesan ini memungkinkan adanya penguasaan, penambahan atau penyesuaian tertentu dari apa yang tersurat dalam kurikulum mengingat kondisi objektif di lingkungan TK/TPQ yang bersangkutan. Yang penting asas keluwesan tersebut tidaklah menyimpang dari tujuan dan pola-pola umum yang telah digariskan. Untuk itu guru harus memahami keseluruhan kurikulum yang berlaku dan menyesuaikannya dengan tingkat perkembangan yang ia hadapi di lingkungan unit kerjanya.

e) Asas Efisiensi dan Efektifitas

Efisiensi adalah pendayagunaan segala sarana yang tersedia, termasuk penggunaan tenaga, waktu, dan dana secara hemat dan tepat guna. Dengan begitu seluruh program kegiatan belajar diharapkan dapat berjalan dengan tertib dan berhasil guna (efektif) dengan bukti keberhasilan yang bermutu.

Efisiensi berkaitan dengan proses belajar mengajar sedangkan efektivitas berkaitan dengan hasil belajar (out put) yang mau dicapai.

3) Mekanisme pengembangan kurikulum, ada beberapa tahap:

a) Studi kelayakan dan kebutuhan

Pengembangan kurikulum melakukan kegiatan analisis kebutuhan program dan merumuskan dasar-dasar pertimbangan bagi pengembangan kurikulum tersebut. Untuk itu si pengembang perlu melakukan studi dokumentasi dan/ atau studi lapangan.

b) Penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum

Konsep awal ini dirumuskan berdasarkan rumusan kemampuan, selanjutnya merumuskan tujuan, isi, strategi pembelajaran sesuai dengan pola kurikulum sistemik.

c) Pengembangan rencana untuk melaksanakan kurikulum

Penyusunan rencana ini mencakup penyusunan silabus, pengembangan bahan pelajaran dan sumber-sumber material lainnya.

d) Pelaksanaan uji coba kurikulum di lapangan

Pengujian kurikulum di lapangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keandalannya, kemungkinan pelaksanaan dan keberhasilannya, hambatan dan masalah-masalah yang

timbul dan faktor-faktor pendukung yang tersedia, dan lain-lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum.

e) Pelaksanaan kurikulum

Ada 2 kegiatan yang perlu dilakukan, ialah:

1. Kegiatan desiminasi, yakni pelaksanaan kurikulum dalam lingkup sample yang lebih luas.
2. Pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh yang mencakup semua satuan pendidikan pada jenjang yang sama.

f) Pelaksanaan penilaian dan pemantauan kurikulum

Selama pelaksanaan kurikulum perlu dilakukan penilaian dan pemantauan yang berkenaan dengan desain kurikulum dan hasil pelaksanaan kurikulum serta dampaknya.

g) Pelaksanaan perbaikan dan penyesuaian

Berdasarkan penilaian dan pemantauan kurikulum diperoleh data dan informasi yang akurat, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan pada kurikulum tersebut bila diperlukan, atau melakukan penyesuaian kurikulum dengan keadaan. Perbaikan dilakukan terhadap beberapa aspek dalam kurikulum tersebut.²⁷

4. Prinsip Mutu

Menurut Deming ada 14 prinsip mutu yang harus dilakukan organisasi/ perusahaan jika menghendaki dicapainya mutu, yaitu:

²⁷ Agus Susanto, *Standar Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an*, <http://gushafizh.blogspot.com>, diakses Tanggal, 19 Maret 2011

- a) Menciptakan konsistensi tujuan untuk pengembangan produk dan jasa dengan adanya tujuan suasana bisnis yang kompetitif.
- b) Adopsi filosofi baru.
- c) Menghentikan ketergantungan pada adanya inspeksi dan digantikan dengan upaya pencapaian mutu.
- d) Menghentikan anggapan bahwa penghargaan dalam bisnis adalah terletak pada harga.
- e) Peningkatan sistem produksi dan layanan secara terus menerus guna peningkatan mutu dan produktivitas.
- f) Pelatihan dalam pekerjaan.
- g) Kepemimpinan lembaga
- h) Menghilangkan rasa takut.
- i) Hilangkan penghalang antara depertemen/ biro
- j) Mengurangi slogan peringatan-peringatandan target, dan mengganti dengan pemantapan-pemantapan metode-metode yang dapat meningkatkan mutu kerja.
- k) Kurangi standar kerja yang menentukan kuota berdasarkan jumlah
- l) Hilangkan penghambat yang dapat merampas hak asasi manusia untuk merasa bangga terhadap kecakpan kerjanya.
- m) Lembagakan suatu program pendidikan dan peningkatan diri yang penuh semangat.

- n) Setiap orang dalam perusahaan bekerja sama dalam mendukung proses transformasi.²⁸

5. Komponen Mutu

Komponen- komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan mutu. Bagian-bagian ini merupakan pendukung dan menjadi prasyarat dimilikinya mutu, beberapa komponen mutu yang dimaksud adalah:

a. Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu

Manajer puncak harus mengarahkan upaya pencapaian tujuan secara terpadu dengan memberikan, menggunakan alat dan bahan yang komunikatif, menggunakan data, dan mengidentifikasi orang-orang (SDM). Dalam implementasi TQM sebagai kunci proses manajemen, manajer puncak berperan sebagai penasehat, guru dan pemimpin.

b. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Perwujudan mutu didasarkan pada keterampilan setiap pegawai dalam merencanakan, mengorganisasi, membuat, mengevaluasi, dan mengembangkan barang/jasa sebagaimana tuntutan pelanggan. Pemahaman dan keterampilan pegawai menjadi kunci untuk mewujudkan hal itu melalui aplikasi pemahaman dan kemampuannya.

c. Struktur pendukung

Manajer puncak akan memerlukan dukungan untuk melakukan perubahan yang dianggap perlu dalam melaksanakan strategi

²⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Menejemen Pendidikan*. Alfabeta. Bandung. 2009. hal: 296-297

pencapaian mutu. Dukungan semacam ini mungkin diperoleh dari luar melalui konsultasi atau tim mutu, akan tetapi lebih baik kalau diperoleh dari dalam organisasi itu sendiri.

d. Komunikasi

Komunikasi dalam organisasi yang berorientasi mutu perlu ditempuh dengan cara yang bervariasi agar pesan yang dikomunikasikan dapat tersampaikan secara efektif dan manajer puncak dapat berkomunikasi kepada seluruh pegawai mengenai suatu komitmen yang sungguh-sungguh untuk melakukan perubahan dalam usaha meningkatkan mutu.

e. Ganjaran dan pengakuan

Tim dan/ atau individu-individu yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip mutu dalam proses mutu harus diakui dan diberi ganjaran sebagaimana kemampuan organisasi, sehingga pegawai lainnya sebagai anggota organisasi akan mengakui apa yang di harapkan.

f. Pengukuran

Penggunaan data hasil pengukuran evaluasi menjadi sangat penting didalam menetapkan proses menejemen mutu. Hasil pengukuran merupakan informasi umpan balik bagi manajer puncak mengenai kondisi riil bagaimana gambaran proses mutu yang ada dalam organisasi.bahkan hasil evaluasi ini harus menjadi dasar untuk

mengambil keputusan bagi manajer puncak. Pendapat-pendapat umum mengenai mutu organisasi harus diganti dengan fakta dan data.²⁹

6. Dasar-Dasar Program Mutu Pendidikan

1. Komitmen pada perubahan

Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya perubahan tersebut meninggalkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.

2. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.

3. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan

Hendaknya, perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada awalnya, visi tersebut hanya dimiliki oleh pimpinan atau seorang inovator, kemudian dikenalkan kepada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.

²⁹ Ibid. hal: 302-304

4. Mempunyai rencana yang jelas

Mengacu pada visi, sebuah tim menyusun rencana dengan jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal atau eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu di-up-dated sesuai dengan perubahan-perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (stagnan) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan dimana pun ia berada.³⁰

E. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan". Di dalam al qur'an sendiri ada pemakaian kata Qur'an dalam arti demikian sebagai tersebut dalam ayat 17,18, surat (75) Al Qiyaaman:

ان علينا جمعه وقرانه. فاءذا قرانه فاتبع قرانه.

"Sesungguhnya mengumpulkan Al Qur'an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan Kami. Jika kami telah membacakannya hendaklah kamu ikuti bacaannya."

Kemudian dipakai kata Qur'an itu untuk Al Qur'an yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi Al Qur'an ialah: Kalam Allah SWT yang

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (konsep, prinsip, dan instrumen)*, Aditama, 2006 hal. 8-9

merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadat.

Al Qur'an ialah nama khusus bagi kalam Alloh. Ia tidak diambil dari pecahan kata Qira'at, tetapi merupakan nama bagi Kitab Alloh sebagaimana Taurat dan injil.³¹

Al-Qur'an adalah kalam Alloh, sedangkan kalam Alloh dibandingkan dengan kalam yang lain adalah bagai Alloh dengan makhlukNya. Sebaik apapun kalam makhluk tidak akan sebanding kalam Al-Qur'an. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan setia (istiqomah) adalah cukup sebagai bukti kecintaan kepada Alloh.³²

2. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an

Al-qur'an, kitabulloh yang suci, wahyu illahi yang telah diturunkan Alloh Swt.kepada Nabi pilihannya Muhammad Saw. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang mengandung cahaya untuk menerangi jalan hidup dan kehidupan hamba-hamba-Nya.Firman Alloh:

ان هذا القران يهدي للتي هي اقوم.

“Sesungguhnya Al-qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus...” (QS al Isra':9)

ياايهاالناس قد جاءكم مو عظة من ربكم وشفاء لما في الصدور وهدى ورحمة للمؤمنين.

³¹ Zainal Abidin. *Seluk Beluk Al Qur'an*. Rienika Cipta. Jakarta.1992. hal:1-2

³² *Materi Silaturrohim Nasional (SILANAS) V* Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiro'ati, Pati Jawa Tengah, 2007, Hal. 125

“Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembah bagi penyakit-penyakit (yang ada) dalam dada dan menjadi petunjuk serta rahmad bagi orang-orang yang beriman”.
(QS.Yunus : 57)

Untuk memperoleh hikmah dari turunnnya Al-Qur’an, perlu memahaminya sehingga dapat mengerti maksud dari tiap-tiap ayat yang di kandunginya dengan jalan mempelajarinya, untuk itu Allah berfirman:

ولقد يسرنا القرآن للذكر فهل من مذكر.

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (QS.al-Qomar:22)

Ini adalah suatu jaminan mutlak dari Allah yang tidak pernah dianugerahkan kepada kitab-kitab sebelumnya, suatu jaminan Allah yang maha tinggi dan sangat berharga yang tersirat didalamnya suatu bimbingan bagi mereka yang menginginkan konsep hidup yang mapan demi meraih kesejahteraan dunia dan akherat. Dan Rasulullah SAW selaku penerima wahyu illahi ini yang telah mengetahui dengan pasti tentang kebenaran Al-Qur’an, memerintahkan umatnya untuk mempelajarinya sebagaimana sabdanya:

ان هذا القرآن ماء دبة الله فتعلموا من ماء دبه ما استطعتم

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini adalah hidangan Allah, maka belajarlah dari hidangan-Nya semampu kamu”. (Muttafaq’alaih)

Mempelajari Al-Qur'an tidak sebatas hanya belajarmembaca saja, tetapi juga termasuk memikirkan, memahami, memperdalam dan sekaligus melaksanakan ajaran-ajaran-Nya. Firman Allah :

كتاب انزلنا ه اليك مبارك ليدبروا آياته وليتذكر اولو الاءباب

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”. (QS. Shaad : 29)

افلا يتدبرون القران ام على قلوب اقفالها

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?”. (QS. Muhammad : 24)

Betapa agungnya Al-Qur'an dan betapa besarnya kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya, Dialah yang telah menunjukkan jalan kepada manusia yang akan menyelamatkannya sekaligus menganugerahkan keutamaan-keutamaan yang tiada terhingga didalam menelusuri jalan tersebut. Itulah keutamaan-keutamaan yang berkenaan dengan mempelajari dan membaca Al-Qur'an.³³

3. Keutamaan mempelajari Al-Qur'an

1. Orang yang paling baik ialah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an

Dalam Shohih Al-Bukhori, Rosululloh Saw Bersabda:

خير كم من تعلم القران وعلمه.

³³ Imam Nawawi.op,cit,. Hal 19-22

“Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (al-Bukhari)

2. Allah meninggikan dan merendahkan derajat suatu kaum lantaran Al-Qur’an.

Sabda Rasulullah Saw:

ان الله تعالى يرفع بهذا الكلام اقواما ويضع به اخرين.

“Sesungguhnya lantaran al-kitab (Al-Qur’an) inilah Allah meninggikan dan merendahkan derajat suatu kaum”. (HR.Muslim)

3. Orang yang pandai membaca Al-Qur’an akan bersama para malaikat.

Rasulullah Saw bersabda:

الذى يقرأ القرآن وهو ما هربه مع السفارة الكرام البررة والذى يقرأ القرآن وهو ببتعت فيه وهو عليه شاق له اجران.

“Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia pandai dalam membacanya, akan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata dan merasa kesulitan dalam membacanya, akan mendapat dua pahala”. (HR.al Bukhari dan Muslim dalam kitab Shohihul Bukhari dan shohihul Muslim)³⁴

4. Keutamaan Membaca Al-Qur’an

1. Membaca al Qur’an mendatangkan rahmat Allah. Firman Allah ‘Azza

WaJalla:

ان الذين يتلون كتاب الله واقاموا الصلاة وانفقوا مما رزقناهم سرا وعلانية يرجون تجارة لن تبور ليو فيهم اجرهم ويزيدهم من فضله انه غفور شكور.

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitabulloh dan mendirikan sholat serta menafkahkan sebagian rizki mereka yang kami anugerahkan kepada mereka secara diam-diam dan terang-terangan,

³⁴ Ibid. hal : 22-23

mereka mengharapkan suatu perniagaan yang tiada merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka Pahala mereka dan menambah kepada mereka dan karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi Maha mensyukuri”. (QS. Fathir : 29-30)

Sabda Rosululloh Saw:

يقول الله سبحانه وتعالى : من شغله القرآن وذكرى عن مساءلتى اعطيته

افضل ما اعطى السائلين. وفضل كلام الله سبحانه وتعالى على سائر الكلام

كفضل الله تعالى على خلقه.

“Allah SWT berfirman: “Barang siapa yang disibukkan dengan membaca Al-Qur’an dan berdzikir kepada-Ku sehingga tidak sempat memohon sesuatu kepada Ku, niscaya Aku berikan kepadanya sesuatu yang paling baik dari apa yang kuberikan kepada orang-orang yang memohon kepada Ku. Dan keutamaan perkataan Allah atas semua hamba-Nya”. (HR. Tirmidzi. Hadits hasan).

Sebagian ulama berpendapat bahwa membaca Al-Qur’an adalah lebih utama dari pada tashbih, tahlil dan dzikir lainnya.

2. Perumpamaan mukmin yang membaca Al-Qur’an. Rasulullah saw bersabda:

مثل المؤمن الذى يقرأ القرآن مثل الاعرترجة ريحها طيب وطعمها طيب.

ومثل اللؤمن الذى لا يقرأ القرآن مثل التمرة لاريح لها وطع مها طيب حلو.

ومثل المنافق الذى يقرأ القرآن مثل الريحان ريحها طيب وطعمها مر و مثل

المنافق الذى لا يقرأ القرآن مثل الحنظلة ليس لها ريح وطعمها مر.

“Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al-Qur’an ialah ibarat buah utrujjah, baunya harum dan rasanya enak, dan perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al-Qur’an ialah ibarat buah kurma, tidak ada baunya tapi rasanya manis. Sedangkan perumpamaan seorang munafik yang membaca Al-Qur’an ialah ibarat minyak wangi, baunya harum tapi rasanya pahit, dan perumpamaan seorang munafik yang tidak membaca al-Qur’an ialah ibarat

buah hadzolah, tidak ada baunya dan rasanya pahit”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

3. Pahala membaca satu huruf Al-Qur'an. Rasulullah Saw bersabda:

من قراء حرفا من كتاب الله تع لى فله حسنة. والحسنة بعشر امثالها, لا اقول
الم حرف ولكن اقول الف حرف ولام حرف وميم حرف.

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabulloh, dihitung baginya satu kebaikan, dan pahala satu kebaikan adalah sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan ‘Alif laam miim’ itu satu huruf, melainkan ‘Alif satu huruf, laam satu huruf, dan Miim satu huruf’”. (HR. Tirmidzi, hadist hasan shohih)

4. Al Qur'an menempatkan tempat di surga bagi pembacanya.

يقال لصاحب القران: اقراء وارق ورتل كم كنت ترتل فى الدنيا ز. فاعن منزلتك
عند اخر اية تقراها.

“Akan dikatakan kepada pembaca al Qur'an (diakhirat nanti): Bacalah (al Qur'an) dan naiklah (menempati surga), bacalah al Qur'an dengan tartil seperti kamu mentartilkan bacaannya sewaktu di dunia. Sesungguhnya tempatmu itu adalah berdasarkan ayat terakhir yang kamu baca”. (HR. Abu Daud, Thirmidzi dan Nasa'i. Menurut Tirmidzi, ini hadist hasan shohih)

5. Al-Qur'an memberikan Syafaat kepada pembacanya

اقرووا القران فانه ياتى يوم القيامة شفيعا لاصحابه.

“Bacalah al Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti untuk memberikan syafa'at kepada para pembacanya”. (HR.Muslim)

6. Balasan di akhirat bagi orang tua yang anaknya membaca dan mengamalkan Al Qur'an. Rosululloh Saw bersabda:

من قراء القرآن وعمل بما فيه اليبس الله والديه تاجا يوم القيا مة ضوءه احسن
من ضوء اشمس في بيوت الدنيا فما ظنكم بالذى عمل بهذا.

“Barang siapa yang membaca al Qur’an dan mengamalkannya, pada hari kiamat nanti Allah akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuannya, yang mana cahaya mahkota tersebut lebih indah dari cahaya matahari yang menyinari rumah-rumah di dunia. Maka, apakah gerangan balasan pahala yang akan di anugerahkan kepada orang yang membaca al Qur’an dan yang mengamalkannya itu?” (HR. Abu Daud)

7. Perumpamaan orang yang tidak pernah membaca Al Qur’an.

Rasululloh Saw Bersabda:

ان الذى ليس فى جوفه شئ من القرآن كا لببيت الخرب

“Sesungguhnya orang yang didalam kerongkongannya tidak ada al Qur’an (tidak pernah membaca al Qur’an) adalah seperti rumah yang roboh (rusak)”. (HR. Tirmidzi, hadist hasan shohih)

8. Membaca Al Qur’an yang diawamkan adalah termasuk hal yang selalu diingini orang-orang yang beriman, mereka yang tidak sempat atau tidak mampu untuk melakukannya akan merasa iri dan selalu mendambakannya. Inilah iri hati yang baik dan dibenarkan oleh Rosululloh Saw. Dalam sebuah hadist Rasululloh Saw bersabda:

لا حسد الا فى اثنتين: رجل اتاه الله القرآن فهو يقوم به اناء الليل واناى النهار

ورجل اتاه الله مالا فهو ينفقه اناى الليل واناى النهار

“Tidak boleh iri hati kecuali denagn dua hal, yaitu: Kepada orang yang dianugerahi Allah (kemampuan membaca dan mengamalkan) al Qur’an yang selalu melakukannya siang dan malam, dan kepada orang yang dianugerahi Allah harta kekayaan yang selalu menafkahnnya (di jalan Allah) siang dan malam”. (Muttafaq ‘alaih)

9. Membaca Al Qur'an akan mendatangkan ketentraman, ketenangan dan kedamaian serta rahmat Allah yang selalu menyertainya. disamping itu, orang-orang yang membaca Al-Qur'an akan selalu disertai malaikat ketika membacanya dan Allah akan menyebut-nyebut mereka dengan baik dikalangan penghuni langit. Dalam sebuah hadist shohih, Abu Hurairah menyebutkan Sabda Rosululloh Saw:

ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله ويتدا رسونه الا نزلت عليهما اسكينة وغشيتهم الرحمة وحفتهم الملائكة وذكرهم الله فيمن عنده

“Jika ada sekelompok orang yang berkumpul disalah satu rumah Allah untuk membaca kitabulloh dan mempelajarinya, maka akan turunlah kepada mereka ketentraman, kedamaian dan diliputi oleh rahmat serta dikelilingi oleh para malaikat. Sementara itu Allah menyebut-nyebut mereka dikalangan penduduk langit (para malaikat)”. (HR. Muslim, Ibnu Majah, Abu Daud dan tirmidzi)³⁵

³⁵ Ibid. hal : 23-29

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁶

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat

³⁶ Lexi, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2007. Hal: 4

hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁷

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, tape recorder, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya³⁸. Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dibandingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.³⁹ Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁴⁰

³⁷ Lexy J. Moelong, *Ibid*, Hal 9

³⁸ Lexy J. Moelong, *Ibid*, Hal 11

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Reneka Cipta, Jakarta 2002, hal 11

⁴⁰ Lexy J. Moelong, *Op.Cit*, Hal 117

Jadi, kehadiran peneliti selama kurang lebih 6 kali dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai pembina, guru atau pun sebagai santri di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

Jadi, kehadiran peneliti di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar ini semata-mata hanya sebagai pengamat saja, sedangkan pembina, para guru dan santri merupakan subyek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kabupaten blitar propinsi Jawa Timur, tepatnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudhotul Muta'alimin Minggirsari RT 02 RW 03 Kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar. Pemilihan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudhotul Muta'alimin sebagai objek penelitian didasarkan pada hal-hal sebagai berikut : (1). Karena TPQ Roudhotul Muta'alimin ini merupakan TPQ unggulan dan terpadu yang menjadi tujuan para santri yang datang dari berbagai kota. (2). Berdasarkan berbagai keberhasilan yang telah diraih oleh TPQ Roudhotul Muta'alimin ini merupakan alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasi sumber data menjadi 3 huruf depan P singkatan dari bahasa Inggris

P = *person*, sumber data berupa orang, dimana sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket

P = *place*, sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya

P = *paper*, sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, lebih mudahnya bisa disebut dengan metode dokumentasi.⁴¹

Berkenaan dengan sumber data ini, peneliti menggali data dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan melalui studi kepustakaan dengan cara menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas. Disamping itu, peneliti juga mengambil beberapa buku pedoman, sejarah singkat, prasasti majalah-majalah, dari obyek penelitian dan buku lainnya yang terdapat dalam buku panduan. Sedangkan penelitian lapangan adalah

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, Hal 129

suatu penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung di lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah urusan kurikulum, wakil kepala madrasah urusan humas. Selain itu juga peneliti melakukan pengamatan/observasi dan analisa dokumen

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Menurut Iqbal Hasan Metode Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku, dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, yang sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁴²

Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara rinci terhadap obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Visi dan Misi TPQ, Metode apa yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar di TPQ, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan santri TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan Upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu

⁴² Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta. 2002. Hal: 86

proses dan lulusan pembelajaran di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁴³ Peneliti menggunakan pedoman *interview semi struktur*, yaitu wawancara dengan menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur secara global, kepada Pembina, kepala TPQ dan astidzah serta segenap pengurus, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jenis, upaya meningkatkan mutu proses dan lulusan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Mutaalimin.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dsb⁴⁴ Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan tentang proses pembiayaan pendidikan, serta untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya TPQ , struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah asatidz dan santri di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

⁴³ Ibid, Iqbal Hasan. 2002. Hal: 85

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.2006. hal: 231

F. Analisis Data

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moelong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁴⁵, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail. Sedangkan dalam analisis data ini, peneliti menggunakan metode:

1. Metode induktif

Metode induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum⁴⁶. Atau bisa didefinisikan dengan berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisas yang mempunyai sifat umum.

2. Metode deduktif

Metode deduktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat umum untuk kemudian ditarik pada persoalan yang bersifat khusus dan spesifik. Atau berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang

⁴⁵ Lexy op.cit., hal: 4

⁴⁶ Nana Sujdana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru Bandung, 1998. Hal 7

konkret, kemudian peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.⁴⁷

3. Metode komparasi

Metode komparasi yaitu metode yang dilakukan dengan mengabungkan antara fakta-fakta yang ada dengan berdasarkan pada teori yang ada guna untuk melengkapi penjelasan yang diperlukan

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

⁴⁷ Nana Sujdana, *Ibid*, Hal 6

Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁴⁸

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan dalam upaya peningkatan mutu proses dan lulusan pembelajaran TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari dalam waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subjek.

2. Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti , kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagian bahan pembanding terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.⁴⁹

Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa

⁴⁸ Lexy Moelong, *op.cit.*, hlm. 327.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 330.

dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama. Teknik ini berguna peran aktif TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Blitar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Blitar. Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Blitar.

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari hasil wawancara dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu peneliti juga menggunakan tehnik observasi mendalam dan tri angulasi sumber data, yakni dengan pemeriksaan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁰ Dan juga dengan metode *preer deriefing*, yaitu dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Upaya peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar, yang dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

⁵⁰ Lexy Moelong, *Loc.Cit*, hal 178

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar guna dijadikan rumusan permasalahan untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan

dalam upaya peningkatan mutu di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

Kedua, mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya bertujuan sebagai upaya peningkatan mutu proses dan lulusan di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar dengan melakukan teknik dokumentasi dan beberapa bentuk kegiatan yang berpengaruh pada perkembangan santri baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap pembina TPQ Roudhotul Muta'alimin, dewan pengasuh, para asatidzah, dan santri baik yang mukim ataupun yang tidak untuk mengetahui paradigma berpikir mereka tentang kegiatan dalam upaya peningkatan mutu proses dan lulusan pendidikan Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar dan alasan-alasan memilih pondok sebagai alternatif pendidikan sekarang.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terloncati.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar

a) Geografis TPQ Roudhotul Muta'alimin

TPQ Roudlotul Mutaalimin merupakan unit pendidikan yang berada dibawah naungan Pon.Pes. Roudlotul Mutaalimin yang berada di desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro kabuparen Blitar Jawa Timur. TPQ Roudlotul Mutaalimin ini , lebih di kenal dimasyarakat dengan TPQ Pak. Kamal , hal ini karena pendiri pondok ini yang bernama Kyai Imam Kamali atau lebih akrab dikenal sejak dulu dengan ” Pak, Kamal “ seorang yang amat sederhana pola hidupnya namun penuh dengan suri tauladan. yang berada sekitar 5 Km , kearah tenggara dari jantung kota Blitar (Kota Proklamator).

Luas desa Minggirsari sebagai daerah dari TPQ Roudlotul Mutaalimin ini adalah: 225, 25 ha dengan jenis tanah terbagi menjadi empat. Apabila dilihat dari statusnya yaitu: tanah persawahan, Tanah Pemukiman, Tanah Yayasan dan tanah makam. Sedangkan TPQ Roudlotul Mutaalimin menempati 3500 m² yang dipergunakan sebagai bangunan pondok dengan segala fasilitasnya. Yang merupakan tanah wakaf dari leluhur pondok dan warga masarakat.

Suhu udara di desa ini berkisar antara 27 – 29 derajat celcius. Sedangkan batas-batas desa Minggirsari adalah sebagai berikut :

1. sebelah utara berbatas dengan desa Jatinom
2. sebelah timur berbatas dengan sungai berut atau sungai abab
(sungai sisa buangan abu Gunung Kelud)
3. Sebelah selatan berbatas dengan sungai Brantas (sungai terbesar di Jawa Timur)
4. Sebelah barat bebatas dengan Desa Mojo plosorang Kec. Sanankulon.

b) Seting Sejarah TPQ Roudhotul Muta'alimin.

TPQ Roudlotul Mutaalimin berdiri sejak tahun 1969 ketika itu , belum dinamakan TPQ, ya pokok nya ngaji Al Qur'an dengan metode seadanya (sebisanya gurunya) ketika itu buku yang dipakai adalah Turutan (Bagdadiyah) yang punya bukupun hanya gurunya. Jadi dituliskan dipapan tulis. Yang paling atas merupakan yang kelompok paling tinggi adalah “ juz amma “ , disusul bawahnya “ anakum ainakum “ sampai yang paling bawah “ alif, Ba', Ta' “ gurunya yang pasti ada hanya pak kamal dan bu Sri sendiri (Sri Inayah istri Pak kamal) tempat belajarnya pun masih di mushola terkadang juga di dalam rumah, awalnya dilaksanakan pada sore hari, karena masalah ekonomi ketika itu gurunya harus membantu sang suami, akhirnya pengajian di alihkan malam hari, berjalan sangat lama, kemudian beralih siang lagi . demikaianlah bu sri dan pak kamal berjuang keras , semampunya untuk mengajari anak-anak baca al qur'an , sholat, dan kewajiban- kewajiban sebagai seorang muslim.

Kondisi seperti ini berjalan sampai dengan tahun 1989, baru sekitar tahun 1990 ketika putra Pak kamal yang bernama Fathul Mungin sudah mulai bisa membantu mengajar , pengajian ditata dengan baik , ketika itu mulailah mengenal Metode Pembelajaran, awalnya pernah mengikuti pembinaan Metode Al Barqi, akan tetapi belum sempat dilaksanakan karena pembinaanya hanya sekali dan tidak berkelanjutan.

c) Perkembangan Penggunaan Metode di TPQ Roudhotul Muta'alimin

Selanjutnya sekitar tahun 1991 mulai mengenal Metode Iqro, ketika itu yang membantu mengembangkannya adalah Fathul Mungin sendiri dibantu dengan rekan kuliahnya dari STIT Al Muslihun yang bernama Bambang , baru mulai tahun ini lah mulai dikenal namanya TPQ ketika itu masih namanya TPA., karena TPA mirip dengan Tempat Pembuangan Akhir , sehingga sering dipakailah Nama TPQ. (Taman Pendidikan Al Qur'an) pengelolaan pembelajaran mulai tertata, setiap anak sudah memiliki buku , setiap akhir buku sudah diadakan Tes, sudah ada buku prestasi, gurunya sudah ditambah, sudah di bentuk klompok- kelompok belajar., sudah ada kepala TPQ, sudah ada syahriyah, sehingga lebih cepat bisa.

Metode Iqro ini berjalan sampai sekitar tahun 1999, namun karena kurang pengawasan dan pembinaan akhirnya kualitas semakin menurun, dan mulailah ada pembinaan dari maarif, akhir nya buku

yang di pakai juga campur ada yang memakai Iqro ada yang memakai CMSA (metode dari maarif Blitar) apa yang terjadi kualitas juga tetap belum baik, belum ada standar mutu yang jelas, sehingga hasilnya pun tidak jelas. Ini membuat bu sri sangat prihatin karena jumlah anak yang ngaji banyak, akan tetapi hasilnya tidak jelas, hal ini dapat dilihat dari sekitar 95 anak ngaji , yang bacaan al qur'anya bagus hanya sekitar empat sampai lima anak saja . bahkan bacaan Al qur'an gurunya pun bu sri merasa sangat kurang puas, akhirnya sepanjang hari bu sri ini berdoa , kira Allah memberikan guru Al qur'an yang benar-benar ahli , untuk mendidik guru- guru di TPQ ini, Al hamdulillah sekitar tahun 2004, mendapat guru Al Qur'an Yang betul – betul Ahli , alumni dari Pondok kudus “ Kyai saiful Bachri “ dari Garum Blitar.

Semua guru TPQ belajar Al qur'an pada kyai saiful , ini berlangsung sekitar 8 bulan, dan akhirnya TPQ ini mulai ditata kembali di bawah bimbingan kyai saiful , sedangkan metode yang digunakan adalah Metode Qiraati. Mulai saat inilah bangkitnya system pembelajaran TPQ yang boleh di bilang standar. Karena pada saat ini sudah ditetapkan tujuan pembelajaran, evaluasi, dan standar mutu yang jelas. Mulai tahun 2009 metode berganti dengan Metode Usmani dengan perencanaan yang lebih jelas. Lihat panduan metode Usmani. (Dokumentasi TPQ).

2. Visi dan Misi TPQ Roudhotul Muta'alimin

Adapun Visi dan Misi di Madrasah Al-Qur'an (TPQ) Roudhotul Muta'alimin ini mengacu pada visi dan misi metode yang telah dipergunakan pada TPQ ini.

1. Visi Metode Usmani

“Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosululloh SAW.”

2. Misi Metode Usmani

- a) Menyebar luaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan Qiro'ah Imam 'Asim, Riwayat Imam Hafs dan Toriqoh Imam Syatiby.
- b) Menyebarkan Al-Qur'an Dengan Rosm 'Usmani.
- c) Mengingatkan kepada guru-guru pengajar Al-Qur'an agar hati-hati dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an.
- d) Membudayakan selalu tadarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.
- e) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur'an.

(Dokumentasi TPQ)

3. Sistem Pendidikan TPQ

Sistem merupakan kesatuan dan beberapa unsur yang terkait antara satu dengan lainnya. Kegagalan satu unsur akan mempengaruhi unsur yang lainnya. Demikian halnya dengan sistem pendidikan, pendidikan

akan berjalan dengan baik apabila unsur yang terkait dapat berjalan secara harmonis, serasi, dan seimbang. Akan tetapi sebaliknya bila ada unsur yang tidak ada atau tidak jalan, maka akan memperlambat roda perjalanan unsur-unsur yang lainnya. Di antara unsur yang ada di TPQ Roudhotul Muta'alimin adalah:

a. Tujuan dan target

Pendidikan yang ada di TPQ Roudhotul Muta'alimin ini bertujuan untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi qur'ani, yaitu generasi yang mencintai, menghayati, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan.

Adapun Target yang diharapkan dengan metode usmani adalah : seseorang (anak) akan mampu membaca kitab suci Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang mutawatir, dan sesuai yang telah diajarkan Rasulullah saw, bukan hanya sekedar bisa.

(Dokumentasi TPQ)

b. Waktu Pendidikan

Pendidikan yang ada di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar terbagi menjadi tiga gelombang dalam seharinya yaitu:

1) Gelombang pertama (15.00-16.00)

Terbagi menjadi tiga kelompok diantaranya 2 juz 3 dan 1 juz 4

2) Gelombang kedua (16.00-17.00)

Terbagi menjadi delapan kelompok belajar yaitu: pra TK, juz 1, juz 2, juz 4, juz 5, juz 6, Alqur'an 2 kelompok.

3) Gelombang ketiga (18.30-19.00)

Setelah magrib sampai jam tujuh malam, waktu pembelajaran hanya setengah jam saja karena terbenturnya waktu dengan pembelajaran Diniyah. gelombang ketiga ini terbagi menjadi delapan kelompok diantaranya: juz 4 (empat), juz 5 (lima), juz 6 (enam), dan 4 kelompok Al-Qur'an. (wawancara, tanggal 5 maret 2011, dengan Ibu Sina Qumi Laila selaku Guru TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari)

setiap pertemuan berlangsung diperlukan 60 menit jadwal masuk, yaitu gelombang satu mulai jam 15.00 dan gelombang dua jam 16.00-17.00 yang secara garis besarnya digambarkan sebagai berikut:

1. Pembukaan (5 menit).
2. Klasikal I (10 menit).
3. Individual (30 menit)
4. Klasikal II (10 menit).
5. Penutup (5 menit)

Sedangkan gelombang ketiga setiap pertemuannya hanya memerlukan 30 menit jadwal masuk. Itu mulai pukul 18.30-19.00 (setelah selesai sholat magrib langsung). Yang secara garis besarnya digambarkan sebagai berikut:

1. Pembukaan (5 menit)
2. Klasikal (5 menit)
3. Individual (20 menit)
4. Klasikal (5 menit)
5. Penutup (5 menit)

Adapun untuk juz Pemula perbedaan juga dalam waktu pembelajaran yaitu:

1. Pembukaan (10 menit)
2. Peraga besar (10 menit)
3. Peraga kecil (15 menit)
4. Membaca buku individual (20 menit)
5. Penutup / do'a akhir belajar (5 menit). (observasi, tanggal 05 maret 2011)

Alokasi waktu sebagai tersebut di atas, adalah alokasi dalam keadaan rutin dan normal. Bila sewaktu-waktu dalam keadan darurat, misalnya jumlah ustadz atau ustadzah yang hadir sedikit atau ada acara insidental lainnya, maka alokasi waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan.

c. Tahap Mengajar

1. Tahap mengajar secara umum

a) Tahap sosialisasi

- 1) Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid

- 2) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- b) Kegiatan terpusat
- 1) Penjelasan dan contoh-contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru.
 - 2) Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.
- c) Kegiatan terpimpin
- 1) Guru memberi komando dengan aba-aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual.
 - 2) Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak, sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.
- d) Kegiatan klasikal
- 1) Secara klasikal murid membaca bersama-sama
 - 2) Sekelompok murid membaca, sedangkan kelompok yang lain menyimak.
- e) Kegiatan individual
- 1) Secara bergiliran satu persatu murid membaca (individual).
 - 2) Secara bergilir satu persatu murid membaca beberapa baris sedang yang lain menyimak (untuk strategi KBS)

2. Tahap mengajar secara khusus

- a) Pembukaan
- 1) Salam

- 2) Hadiah fatimah
 - 3) Do'a awal pelajaran
- b) Appersepsi
- 1) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
 - 2) Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.
- c) Penanaman konsep
- 1) Menerangkan atau menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan member contoh.
 - 2) Mengusahakan murid memahami materi pelajaran.
- d) Pemahaman
- Latihan secara bersama-sama atau berkelompok.
- e) Ketrampilan
- Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.
- f) Penutup
- 1) Pesan moral pada murid
 - 2) Do'a penutup
 - 3) Salam (Dokumentasi TPQ)

d. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan penjabaran dari kurikulum yang dilewatkan pada guru untuk disampaikan kepada anak didik kearah

tujuan pendidikan. Dalam hal ini materi yang diajarkan mempunyai titik tekan yang berbeda, yaitu materi pokok dan materi penunjang, tetapi tersebut mempunyai arah dan tujuan yang sama.

Adapun materi pelajaran yang ada di TPQ Roudhotul Muta'alimin adalah sebagai berikut:

1. Materi Pokok

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa yang menjadi materi pokok di TPQ Roudhotul Muta'alimin adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku metode praktis belajar membaca Al-Qur'an "USMANI" juz 1-VII yang disusun oleh Abu Najibulloh Saiful Bahri. Materi pokok ini merupakan penentuan pelulusan santri TPQ Roudhotul Muta'alimin. (Dokumentasi TPQ)

2. Materi Penunjang

Adapun yang termasuk materi penunjang di TPQ roudhotul Muta'alimin adalah; buku panduan menulis arab jilid I-IV, fasholatan dan do'a sehari-hari "USMANI", buku surat-surat pendek dan terjemahannya, buku tajwid, Si'ir budi luhur, dan 'Aqidatul awam. Materi penunjang ini hanya sebagai penunjang saja bukan merupakan standar kelulusan santri di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari. (dokumentasi TPQ)

Memandang dan mengamati materi pelajaran yang ada di TPQ Roudhotul Muta'alimin ini menggambarkan bahwa lembaga ini cukup representatif dalam menjaga amanah masyarakat.

e. Metode Pembelajaran

Merhode praktis belajar membaca Al-Qur'an Usmani adalah satu karya tentang methode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Abu Najibulloh Saiful Bahri di penghujung tahun 1430 H. tepatnya pada 17 romadon 1430 H. sesuai dengan bacaan Imam Asim Riwayah Hafs Thoriq Syathibi, dimana buku ini disusun dengan menggunakan Rosm Usmani, dan dikemas dengan methode yang sangat praktis dalam delapan Juz.

Methodode ini menggabungkan antara tiga methode di atas yaitu methode Riwayat, Methodode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode Diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah kepada materi yang mudah, sehingga sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.

f. Masa Pendidikan

Masa pendidikannya di TPQ Roudhotul Muta'alimin terbagi menjadi 3 kelompok belajar yaitu: Pra TK, Juz 1-6, dan Al-Qur'an. Adapun masa pembelajaran ini berlangsung \pm 3-4 tahun. Waktu pembelajaran santri berlangsung selama 1 (satu) minggu kecuali hari minggu libur.

Pra TK, pada Pra TK (pemula) santri dapat menyelesaikannya \pm 3-4 bulan, sampai santri benar-bener bisa membedakan huruf hijaiyah. Dengan demikian santri dapat melanjutkan ke Juz 1-6, pada juz ini

santri dapat menyelesaikan $\pm 3-4$ bulan perjuznya tergantung kepada kemampuan santri. Namun dimungkinkan bagi santri yang mempunyai kemampuan lebih akan dapat menyelesaikannya dalam waktu 3 (tiga) bulan. Demikian sebaliknya bagi santri yang kemampuannya terbatas bisa memakan waktu lebih dari 4 (empat) sampai 4, (empat) setengah bulan. Setelah seorang santri menyelesaikan pendidikan di TPQ Roudhotul Muta'alimin pada juz 1-6 ini dalam waktu sekitar 2 (dua) tahun, maka ia akan dapat melanjutkan pendidikan Al-Qur'an yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang mempunyai target untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 juz sesuai dengan kaidah tajwid. (dokumentasi TPQ).

4. Kondisi TPQ

a. Struktur Organisasi

Yang dimaksud dengan struktur organisasi yaitu penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok yang berhubungan dengan kewajiban, hak, dan tanggung jawab ada pada suatu lembaga atau organisasi tersebut, sedangkan lembaga atau organisasi yang dimaksud disini ialah TPQ Roudhotul Muta'alimin sebagai obyek dalam penelitian ini.

Pembentukan struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam lembaga pendidikan tersebut, hal ini dimaksudkan memperlancar pelaksanaan kegiatan pengajaran yang berlangsung di TPQ Roudhotul Muta'alimin. Adapun struktur organisasi TPQ Roudhotul Muta'alimin berada di hal lampiran. (Dokumentasi TPQ).

b. Kondisi Sarana dan Prasarana

1. Kantor TPQ kantor TPQ ini masih bergabung dengan kantor MTs
2. Perpustakaan
3. Kelas

TPQ Roudhotul Muta'alimin ini tidak ada ruang kelas yang khusus dalam melakukan proses pembelajaran, akan tetapi dalam pembelajaran para santri menggunakan tempat-tempat yang ada seperti ruang kelas MTs, masjid, dhalem (rumah) kyai, dan depan kantor.

c. Kondisi Siswa dan Siswi (Santri)

Jumlah seluruh santri di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari adalah \pm 200 santri. Diantaranya para santri ada yang tinggal di pondok pesantren Roudhotul Muta'alimin dan sebagian yang lainnya santri yang tempat tinggalnya disekitar TPQ Roudhotul Muta'alimin. (wawancara, tanggal 05 maret 2011, Ibu Sina Qumi Laila selaku Guru TPQ).

B. Paparan Data

1. Mutu Lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

TPQ yang bermutu adalah apabila Suatu TPQ atau lembaga yang bersangkutan mampu mengeluarkan para santrinya untuk melakukan Tashih Akhir Santri (TAS) yang menjadi tolok ukur keberhasilan para santri.

a) Standar Kompetensi Lulusan (Pengetahuan)

Lulusan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudhotul Muta'alimin Minggirsari menguasai:

1. Khotam Al-Qur'an 30 juz minimal 2x (dua kali).
2. Hafal surat yasin
3. Hafal dan faham tajwid
4. Memahami Gharib dan musykilat
5. Menghafal surat-surat pendek mulai Ad-Duha sampai An-nas
6. Hafal 5 tarjamah surat pendek
7. Hafal tahlil mini dan fasholatan.

Setandar kompetensi lulusan sebagaimana diatas akan dicapai parasantri dengan menggunakan beberapa kriteria tipy yang menjadi tolok kemampuan para santri. beberapa kriteria tipy dalam melaksanakan ujian:

1. Kriteria Tipe A
 - a) Khotam Al-Qur'an 30 juz minimal 2x(Dua) kali
 - b) Hafal Surat yasin
 - c) Hafal dan faham tajwid
 - d) Memahami Ghorib dan musykilat
 - e) Hafal Surat-surat pendek mulai ad-dhuha s/d An-nas
 - f) Hafal terjemah 5 surat pendek
 - g) Hafal tahlil mini dan Fasholatan

2. Kriteria Tipe B

- a) Khotam Al-Qur'an 30 juz minimal 2x(Dua) kali
- b) Hafal dan faham tajwid
- c) Memahami Ghorib dan musykilat
- d) Hafal Surat-surat pendek mulai ad-dhuha s/d An-nas
- e) Hafal terjemah 5 surat pendek
- f) Hafal tahlil mini dan fasholatan

3. Kriteria Tipe C

- a) Khotam Al-Qur'an 30 juz minimal 2x(Dua) kal
- b) Hafal dan faham tajwid
- c) Memahami Ghorib dan musykilat
- d) Hafal Surat-surat pendek mulai ad-dhuha s/d An-nas
- e) Hafal tahlil mini dan fasholatan

Pernyataan diatas berdasarkan wawancara dengan ibu Sina Qumi

Laila selaku Guru TPQ mengungkapkan:

“ Dalam melaksanakan ketuntasan belajar santri terdapat 3 (tiga) tipy yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan santri dalam mencapai ketuntasan pada metode usmani yaitu guna untuk melihat seberapa kemampuan para santri dalam dengan melalui musyawarah guru TPQ. (wawancara tanggal 08 maret 2011, Guru TPQ)

Untuk mengukur kemampuan para santri jika memang benar-benar sudah memenuhi standar kelulusan dengan mengeluarkan anak untuk mengikuti TAS (Tashih Akhir Santri) Koordinator Cabang (KORCAB) Blitar. Pernyataan diatas berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohammad Taufiq selaku Pembina TPQ mengungkapkan:

“ Dengan adanya tashih tersebut maka dapat diyakinkan para santri benar-benar sudah menguasai standar kompetensi kelulusan yang telah ada di TPQ Roudhotul Muta’alimin Minggirsari ini.” (wawancara, tanggal 09 maret 2011, Pembina TPQ Roudhotul Muta’alimin Minggirsari).

b. Kepribadian/ sikap

Pernyataan di atas berdasarkan wawancara dengan Ibu Sina Qumi

Laila selaku guru TPQ menyatakan bahwa :

“ Dengan pembelajaran di TPQ ini diharapkan sangat santri yang lulus dari TPQ ini bisa tetap mempraktikkan membaca Al-Qur’an sebagaimana pengajaran sekarang ini menggunakan metode Usmani, melaksanakan sholat lima waktu sebagaimana yang telah di ajarkannya, dan bersikap seperti apa yang telah di pelajari pada buku ‘aqidatul awamdan si’ir budi luhur. Akan tetapi santri yang lulus dari TPQ ini jika tinggal diasrama mereka kebanyakan mengajar TPQ. Santri yang jika sekolah paginya berada di madrasah Tsanawiyah atau Aliyah mereka bisa untuk tetap menjaga Al-Qur’an dan terus belajar Al-Qur’an, akan tetapi jika meneruskan ke SMP atau SMA maka dia juga jarang akan mempelajari Al-Qur’an lagi”. (wawancara, tanggal 26 februari 2011, selaku Guru TPQ Roudhotul Muta’alimin Minggirsari)

c. Performansi/ ketrampilan

Membaca Al-Qur’an adalah sebuah ketrampilan. Untuk itu semakin banyak latihan murid akan semakin trampil dan fasih dalam membaca Al-Qur’an. (dokumentasi TPQ)

Pernyataan di atas berdasarkan wawancara dengan Ibu Sina Qumi

Laila selaku guru TPQ menyatakan bahwa :

“dengan belajar menggunakan metode usmani ini, maka para santri akan dapat trampil dalam mengucapkan bacaannya, karena metode ini mengajarkan bagaimana anak bisa membaca Al-Qur’an dengan fasih dan jelas, maka dengan banyak belajar membaca santri akan dapat lebih trampil dalam fasih bacaannya.” (wawancara, tanggal 26 februari 2011, selaku Guru TPQ Roudhotul Muta’alimin Minggirsari).

2. Upaya dalam meningkatkan mutu Lulusan TPQ Roudhotul

Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar

a) Metode Pembelajaran Yang jelas

Metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan dalam pembelajaran supaya pembelajaran dapat berjalan lancar menggunakan adanya metode pembelajaran yang jelas. Metode pembelajaran Usmani adalah suatu metode pembelajaran yang dipergunakan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

b) Pembinaan guru yang bermutu

Guru adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada murid/ santri.

1. Tashih Guru

Seorang guru pengajar yang mengajar dengan menggunakan metode usmani harus ditashih terlebih dahulu bacaannya, para guru yang mengajar di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar ini harus ditashih terlebih dahulu. Menurut Ustadz Taufiq, selaku Pembina TPQ Roudhotul Muta'alimin mengatakan:

“Guru pengajar Al-Qur'an yang akan menggunakan Metode Usmani harus di tashih terlebih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli Al-Qur'an yang telah ditunjuk oleh beliau selama kurang lebih 8 (delapan) bulan”. (wawancara tanggal 05 februari 2011, Pembina II)

a. Tashih bagi pengajar dalam rangka pemberian syahadah.

“Pengajar” di nyatakan lulus Tashih apabila :

1. Mampu membaca Al qur'an dengan tartil ± setengah halaman, termasuk Mafatihussuwar.
2. Mampu membaca dan mengurai Ghorib, termasuk Juz, surat dan ayat.
3. Mampu mengurai Tajwid (teori dan praktek)

Proses Pemberian Syahada, Syahadah di berikan apabila :

1. Lulus Tashih
2. Mengikuti Methodologi dan lulus ujian methodologi
3. PPL (minimal Micro Teaching)
4. Mampu melaksanakan sima'

b. Beberapa kesalahan guru pengajar Al-Qur'an.

1. Guru tidak atau belum mengetahui ukuran/standard kemampuan dirinya dalam membaca Al-Qur'an, yang secara benar dan tartil.
2. Guru tidak membiasakan yang benar kepada dirinya sendiri dan kepada muridnya.
3. Guru tidak mengetahui dan tidak menguasai metode pengajaran Al-Qur'an secara tepat dan benar.
4. Guru terlalu sembrono/gegabah dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an.

5. Guru tidak mengerti dan memahami kondisi dan kemampuan murid.

c. Kunci keberhasilan mengajar, antara lain :

- a. Ikhlas karena Allah.
- b. Ciptakanlah situasi yang sungguh-sungguh namun santai.
- c. Usahakan siswa agar senang dalam belajar, jangan merasa tertekan.
- d. Diantara guru dengan siswa ada sambung rasa.
- e. Guru harus bersikap bijaksana dan penuh kewibawaan
- f. Berilah motivasi, sanjungan ataupun pujian jika siswa bisa/mampu. Dan jangan dicela/dihina, jika siswa tidak bisa/gagal.
- g. Jangan sekali-kali menuntun siswa membaca
- h. Belajar Menulis Huruf Al Qur'an.

2. Melakukan musyawarah guru setiap seminggu sekali pada malem kamis :

- a. Melakukan penguasaan materi seperti penggunaan peraga
- b. Metodologi pembelajaran
- c. Cara mengatasi masalah-masalah yang ada pada santri

c) Evaluasi pembelajaran

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar mengajar dengan menggunakan metode Usmani, guru harus mengadakan evaluasi / tes kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu:

a) Tes pelajaran

Yaitu tes evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LCTB dalam membaca. Evaluasi /test dilakukan setiap saat/ pertemuan tergantung kemampuan murid.

b) Tes pertengahan juz

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Sina Qumi Laila yang menyatakan bahwa:

“evaluasi pertengahan juz yang dilakukan oleh guru terhadap murid yang telah menyelesaikan pertengahan dari juz masing-masing dengan meminta persetujuan terlebih dahulu kepada kepala TPQ. Evaluasi ini dilakukan untuk kelayakan santri untuk melanjutkan pertengahan juz selanjutnya.” (wawancara pada tanggal 08 maret 2011, Guru TPQ).

c) Tes kenaikan juz

Yaitu tes / evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atau guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk), terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Tes / evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz / modul yang telah dipelajari.

Wawancara dengan Ibu Sina Qumi Laila dengan pernyataan di atas menyatakan bahwa:

“ Untuk kenaikan juz ada evaluasi dengan menggunakan lembar evaluasi yang harus dikuasai oleh santri, lembar evaluasi itu dilakukan ntuk mengetahui layak tidaknya santri melanjutkan juz selanjutnya”.(wawancara tanggal 08 maret, guru TPQ).

d) Khotam Al-Qur'an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test / tashih akhir, dengan syarat:

1. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
2. Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
3. Dapat mewaqofkan dan membid'ahkan bacaan Al-Qur'an dengan baik

d) Orang Tua dan Masyarakat

1. Menyediakan sarana prasarana
2. Pemasukan anak kedalam TPQ sedini mungkin
3. Mengontrol terhadap belajar anak (prestasi)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Mutu Lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar

a) Faktor pendukung

1. Pemerintah

Pemerintah tidak begitu berpengaruh dalam pembelajaran di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari ini, akan tetapi masih ada sedikit dana stimulus dari pemerintah, akan tetapi dana operasional dari pemerintah tidak pasti ada. Akan tetapi biasanya dana pemerintah turun 4 (empat) bulan sekali kurang lebih 460.000 (empat ratus enam puluh ribu rupiah) per lembaga. (wawancara, tanggal 16 maret 2011, Pembina TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari).

2. Murid atau santri

Murid/santri adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru dalam belajarnya. Di TPQ Roudhotul Muta'alimin dalam proses pembelajaran Al-Qur'an mudah terkontrol, hal ini dikarenakan santri sebagian ada yang berdomisili di pesantren dan sebagian bertempat tinggal di sekitar TPQ Roudhotul Muta'alimin. Faktor yang mendukung yang berasal dari santri seperti yang disampaikan Ibu Sina Qumi Laila:

“Para santri memiliki motivasi yang sangat luar biasa dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga dengan menggunakan metode usmani ini para santri jadi lebih semangat untuk belajar Al-Qur'an.” (wawancara tanggal 08 maret 2011, Guru TPQ).

3. Orang tua / Wali

orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas diri santri. Dalam meningkatkan lulusan TPQ yaitu adanya kerjasama yang baik dengan wali santri. (wawancara, tanggal 16 maret 2011 selaku Pembina TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.)

4. Media peraga

Media adalah alat yang dipergunakan untuk supaya pembelajaran bisa belajar dengan lancar. Di TPQ Roudhotul Muta'alimin ini media yang dipergunakan hanya diperuntukkan khusus untuk Santri pra tk (santri pemula yang mulai untuk belajar Al-Qur'an) saja yaitu sekitar umur 3-4 tahun media tersebut diantaranya adalah:

- a) Peraga besar (milik Guru) 13 x 13 cm
- b) Peraga kecil (milik santri) 5 x 5 cm
- c) Buku belajar membaca (milik santri). (dokumentasi TPQ).

5. Metode Pengajaran

a. Dak-Tun (tidak boleh menuntun)

Dalam mengajar metode usmani guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni:

- 1) Memberi contoh bacaan yang benar
- 2) Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut).
- 3) Menyuruh murid membaca sesuai contoh
- 4) Menegur bacaan yang salah/ keliru
- 5) Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut
- 6) Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah
- 7) Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut.

b. Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an.

- 1) Teliti

- a) Seorang guru Al-Qur'an haruslah meneliti bacaannya apakah sudah benar apa belum, yakni melalui tashih bacaan.
- b) Seorang guru Al-Qur'an haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an jangan sampai keliru.

2) Waspada

Seorang guru harus selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al-Qur'an murid-muridnya.

3) Tegas

Seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu.
(dokumentasi TPQ)

b) Faktor penghambat

1. Les

Kendala yang paling utama dalam meningkatkan mutu lulusan adalah adanya kegiatan diluar sekolah (les) sekolah pagi. Bapak Mohammad Taufiq selaku Pembina TPQ mengungkapkan:

“ penghambat mutu lulusan yang paling utama dalam peningkatan mutu adalah adanya les pembelajaran sekolah pagi yang dari dulu sampai sekarang, tapi Alhamdulillah dengan adanya metode Usmani ini penghambat itu bisa sampai diminimalisir sampai 5 %.” (wawancara, tanggal 16 maret 2011, selaku Pembina TPQ)

2. Administrasi keuangan

Administrasi keuangan merupakan salah satu sarana yang harus dipenuhi guna melancarkan proses belajar pembelajaran TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar. Para santri TPQ kurang tertib dalam membayar SPP. Seperti yang telah diungkapkan oleh Pembina TPQ bapak Taufiq mengungkapkan:

“Kadang-kadang para santri ada yang berbulan-bulan belum membayar SPP, dengan kurang teraturnya begitu maka mutu lulusan TPQ juga terhambat” (wawancara, tanggal 16 maret 2011, selaku Pembina TPQ).

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Mutu Lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

Mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin inggirsari dapat diukur dari kinerja sekolah yang berkualitas, di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar ini para kinerja semuanya berkualitas, karena sebelum para asatidzah mengajar di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar harus belajar mengajar terlebih dahulu selama kurang lebih 8 bulan baru para asatidz diperkenankan mengajar di TPQ Roudhotul Muta'alimin. Sedangkan lulusan TPQ dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi TPQ, khususnya prestasi belajar santri menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi akademik, dengan diadakannya tes harian, tes pertengahan juz dan tes akhir juz, itu guna para santri benar-benar mampu menguasai apa yang telah dipelajarinya, dan (2) prestasi non akademik seperti ketrampilan kejujuran, yaitu para santri trampil dalam kejujuran dalam proses pembelajaran para santri akan tetap dalam kejujuran dalam membaca Al-Qur'an. Para santri akan selalu kompak jika ada para santri yang lain dalam membacanya ada yang salah, maka santri yang lain berusaha mengingatkannya dan melaporkan bagaimana dalam pembelajaran tadi. Hal ini sama dengan yang ungkapkan oleh Rohiat dalam bukunya *menejemen sekolah: teori dasar dan praktik dilengkapi dengan rencana strategi dan rencana operasional*.

output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektifitas, produktifitas, efisiensi dan inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan kualitas / mutu lulusan sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan harian, nilai dari portofolio, nilai ulangan umum, atau nilai pencapaian ketuntasan kompetensi, NUAN/UAS, karya ilmiah, lomba akademik, karya-karya lain peserta didik, dan (2) prestasi non akademik seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, ketrampilan kejujuran dan sebagainya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.⁵¹

Mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar ini sudah mencakup 3 (tiga) komponen kelulusan pengetahuan, ketrampilan dan sikap, hal ini sesuai dengan pendapat Sambas Ali Muhiddin.

⁵¹ Rohiat. Op.cit. Hal. 52-53

Sambas Ali Muhiddin mengungkapkan (Kualitas proses pembelajaran, <http://sambasalim.com/pendidikan/>, diakses tanggal 3 maret 2011) output meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁵²

TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggiorsari dalam mencapai pengetahuannya dengan menggunakan standar kelulusan. TPQ Roudhotul Muta'alimin ini sudah memenuhi Standar Kelulusan TPQ pada umumnya Akan tetapi dalam menguasai pengetahuan tersebut TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari ini menggunakan tolok ukur keberhasilan dalam pengetahuannya diantaranya dengan menggunakan standar kelulusan.

Standar kelulusan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudhotul Muta'alimin Minggirsari menguasai:

1. Hatam Al-Qur'an 30 juz minimal 2x (dua kali).
1. Hafal surat yasin
2. Hafal dan faham tajwid
3. Memahami ghorib dan musykilat
4. Hafal surat-surat pendek mulai Ad-Duha sampai An-nas
5. Menghafal 5 surat pendek
6. Hafal tahlil mini dan fasholatan

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahsin Shako Mohammad yang mengungkapkan, mutu lulusan TPQ di lihat dari Standar Kompetensi Lulusan, Lulusan TPQ secara Umum memiliki dasar:

⁵² Sambas Ali Muhidin, *Kualitas Proses Pembelajaran*, <http://sambasalim.com/pendidikan/>, diakses tanggal 3 maret 2011

1. Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan benar dan baik.
2. Menghafal Surah pendek, minimal 12 surah.
3. Menghafal doa-doa harian dan mengerti etika (adab) nya, minimal 15 doa.
4. Menghafal bacaan sholat.
5. Melakukan praktek berwudhu dan shalat .
6. Menulis huruf hijaiyah.
7. Memiliki dasar-dasar aqidah-akhlak.
8. Mengerti dasar-dasar ulumul Qur'an.⁵³

Dalam mencapai standar kelulusan di TPQ Roudhotul Muta'alimin, ada beberapa tipe yang dipergunakan dalam mencapai kelulusan, tipe tersebut guna mengukur kemampuan para santri dalam melaksanakan kelulusan. Ada tiga tipe yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan para santri, akan tetapi baru-baru ini Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudhotul Muta'alimin Minggirsari ini ada beberapa santri yang menggunakan tipe B.

Standar kelulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin ini sudah mencakup Standar Kelulusan TPQ umum, akan tetapi ada beberapa yang tidak di masukkan ke standar kelulusan diantaranya, Memiliki dasar-dasar aqidah-akhlak di TPQ Roudhotul Muta'alimin mengajarkan dasar-dasar Aqidah ahlaq seperti kitab 'aqidatul 'awam akan tetapi tidak dimasukkan kedalam standar kelulusan, kemudian menulis huruf hijaiyah, juga dipergunakan

⁵³ Ahsin Shako Mohammad, *Tim Nasional Peningkatan Mutu TPQ Indonesia*, <http://tpqindonesia.blogspot.com>, diakses Tanggal 19 maret 2011

dalam pembelajaran di TPQ Roudhotul Muta'alimin, tulis menulis untuk mensisati supaya para santri tidak ramai dalam proses belajar mengajar.

Dalam pencapaian Kelulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari ini menekankan pada Pembacaan Al-Qur'an saja. Para santri belum dapat dikatakan lulus sebelum mereka melakukan Tashih Akhir Santri (TAS). TAS dilakukan bersama Koordinator Cabang (KORCAB) Blitar. TAS adalah tolok ukur keberhasilan para santri TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar. TPQ Roudhotul Muta'alimin ini sudah dikatakan TPQ yang bermutu karena setiap tahunnya TPQ Roudhotul Muta'alimin ini mampu untuk mengeluarkan para santrinya untuk mengikuti Tashih Akhir Santri (TAS) sekitar 15 % dari semua santri.

B. Upaya dalam meningkatkan mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar sudah sesuai dengan upaya peningkatan mutu yang diungkapkan oleh Agus Susanto, akan tetapi ada beberapa upaya yang tidak dilakukan di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari ini diantaranya: Setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkan, selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran selanjutnya, Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi TPQ pada umumnya dan usaha memperbaikinya, Mengadakan kunjungan kelas yang teratur:

mengunjungi guru sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan, Mengadakan saling kunjungan kelas antar guru.

Upaya dalam meningkatkan mutu di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari inisudah sesuai dengan upaya peningkatan mutu umum., Diantaranya:

1. Mengadakan pembinaan guru yang bermutu.

Dengan cara setiap guru yang mengajar di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar ini harus di tashih bacaannya selama kurang lebih 8 (delapan) bulan oleh kyai Syaiful Bahri, kemudian Setiap guru mengadakan musyawarah 1 (minggu) sekali pada malam kamis, guna membahas masalah-masalah yang ada di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

2. Metode pembelajaran yang jelas.

Metode pembelajaran yang dipergunakan di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar ini menggunakan metode Pembelajaran Usmani dibawah pengasuh kyai Saiful Bahri.

3. Melakukan Rapat para guru

Rapat para guru dilakukan seminggu sekali, setiap malam kamis guna membahas problematika TPQ, cara mempergunakan media Peraga, metode pengajaran, dan sebagainya

4. Menyusun Silabus

Setiap permulaan tahun ajaran kepala TPQ dengan sekretaris TPQ menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan, serta target yang akan dicapai per juz usmani dengan pedoman pada rencana pelajaran/ kurikulum yang berlaku di TPQ Roudhotul Muta'alimin kemudian dibagikan kepada para guru pengajar per juz usmani.

5. Mengadakan Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari ini ada beberapa tes diantaranya: Tes Pelajaran setiap hari, Tes pertengahan juz, Tes kenaikan juz, hotam Al-Qur'an.

6. Pengawasan.

Membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandai memilih metode-metode mengajar yang baik dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Susanto (Standar Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an <http://gushafizh.blogspot.com> yang diakses tanggal 19 maret 2011) mengungkapkan: Upaya peningkatan mutu pendidikan, upaya kepala TPQ sebagai administrator pendidikan diantaranya:

- 1) kepala TPQ hendaknya dapat membimbing guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan-bahan mana yang baik yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat.

- 2) membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandai memilih metode –metode mengajar yang baik dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak.
- 3) Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental maupun priodik, yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar dan sebagainya.
- 4) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur: mengunjungi guru sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan.
- 5) Mengadakan saling kunjungan kelas antar guru. guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan pedoman pada rencana pelajaran/ kurikulum yang berlaku di TPQ itu.
- 6) Setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara hasil kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkan, selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran selanjutnya.
- 7) Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi TPQ pada umumnya dan usaha memperbaikinya.⁵⁴

⁵⁴ Agus Susanto, *Standar Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an*, <http://gushafizh.blogspot.com>, diakses Tanggal, 19 Maret 2011

C. Faktor pendukung dan penghambat mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar

1. Faktor pendukung mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar

Adapun faktor pendukung mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar meliputi:

a) Faktor internal

1) Kurikulum

Adanya rencana pembelajaran TPQ yang sudah dirancang oleh lembaga TPQ, guna memperlancar proses pembelajaran.

a) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran "USMANI" di bawah asuhan kyai Saiful Bahri pengasuh ponpes Nurul Iman Garum Blitar. Dengan menggunakan metode usmani ini, para santri menjadi lebih termotivasi tersendiri.

b) Metode pengajaran

Menggunakan metode pengajaran Yang tidak menuntun para santri, dengan menggunakan metode Tidak boleh menuntun., teliti, waspada dan tegas., dengan menggunakan metode pengajaran tersebut maka, para santri akan mandiri dalam membaca Al-Qur'an.

2) Sumberdaya ketenagaan

Dengan pembagian waktu dalam pengajaran 1 (satu) hari tiga waktu mulai jam 2-3, jam 3-4 dan jam 4-5, maka proses belajar mengajar di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari ini dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kekurangan tenaga kependidikan.

3) Sarana dan fasilitas

Adanya tempat-tempat yang memadai yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, diantaranya: masjid, dhalem kiyai, dan kantor TPQ yang. Yang sengaja dipergunakan guna memperlancar proses belajar mengajar di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

b) Faktor eksternal

1) Dana dari pemerintah

Pemerintah tidak begitu berpengaruh dalam pembelajaran di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari ini, akan tetapi masih ada sedikit dana stimulus dari pemerintah, akan tetapi dana operasional dari pemerintah tidak pasti ada. Akan tetapi biasanya dana pemerintah turun 4 (empat) bulan sekali kurang lebih 460.000 (empat ratus enam puluh ribu rupiah) per lembaga.

2) Adanya kerjasama dengan orang tua / wali

Adanya kerjasama yang baik dengan orang tua wali. Dengan pembelajaran menggunakan metode “USMANI” ini para orang tua lebih mendahulukan ilmu agama, karena metodenya jelas.

2. Faktor penghambat mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta’alimin Minggirsari Kanigoro Blitar

a) Les

Para santri kebanyakan mengikuti les, dengan mengikuti les ini maka proses pembelajaran akan terhambat. Akan tetapi dengan menggunakan metode usmani ini para santri lebih semangat lagi dalam mengikuti belajar di TPQ ini, sampai sekarang ini Les masih ada akan tetapi sudah bisa di minimalisir hingga 5% (lima persen).

b) Administrasi keuangan.

Para santri kurang tertib dalam membayar SPP, dalam pembayaran SPP masih ada beberapa santri yang cara pembayarannya harus menunggu surat dari TPQ. Tidak teraturnya dalam membayar SPP adalah menjadi salah satu penghambat dalam pembelajaran di TPQ Roudhotul Muta’alimin Minggirsari.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Edward Salis dan Syarifuddin dalam bukunya *Total Quality Manajemen In Education* menyebutkan, kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perencanaan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang

kurang kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (manajemen) tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengembangan staff. Sedangkan syarifuddin menyebutkan mutu pendidikan kita rendah terletak pada unsur-unsur dari sistem pendidikan kita sendiri, yakni paling tidak pada faktor kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen madrasah, pembiayaan pendidikan dan kepemimpinan merupakan faktor yang perlu dicermati. Disamping itu, faktor eksternal berupa partisipasi politik rendah, ekonomi tidak berpihak terhadap pendidikan, sosial budaya, rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi, juga memengaruhi mutu pendidikan. Mutu pendidikan kita rendah terletak pada unsur-unsur dari sistem pendidikan kita sendiri, yakni paling tidak pada faktor kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen madrasah, pembiayaan pendidikan dan kepemimpinan merupakan faktor yang perlu dicermati. Disamping itu, faktor eksternal berupa partisipasi politik rendah, ekonomi tidak berpihak terhadap pendidikan, sosial budaya, rendahnya pemanfaatan sains dan teknologi, juga memengaruhi mutu pendidikan.⁵⁵

⁵⁵ Syarifuddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, Grasindo, Jakarta, 2002

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada akhir skripsi ini, penulis paparkan beberapa kesimpulan dan saran-saran dengan rumusan masalah hasil dan analisa data yang diperoleh.

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mutu lulusan di TPQ Roudhotul Muta'alimin ini sudah memenuhi Standar Kelulusan TPQ umum, meski ada beberapa yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar akan tetapi tidak dimasukkan sebagai standar kelulusan di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari.
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu lulusan di TPQ Roudhotul Muta'alimin ini sudah memenuhi upaya peningkatan mutu umum diantaranya yang dipergunakan di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari: Mengadakan pembinaan guru yang bermutu, Metode pembelajaran jelas, Mengadakan rapat guru, Membuat silabus, Mengadakan Evaluasi pembelajaran, Melakukan pengawasan guru.
3. Faktor pendukung dan penghambat mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.
 - a) Faktor pendukung mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar. Diantaranya: Adanya motivasi yang luar biasa dari para santri, Kerjasama yang bagus dengan orang tua wali, Adanya Media peraga, Metode pengajaran

- b) Faktor penghambat mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar. Diantaranya: Les, Administrasi.

B. SARAN-SARAN

1. Para guru lebih memperketat dan memberikan motivasi para santri yang akan melaksanakan lulusan
2. Diharapkan kepada seluruh santri TPQ Roudhotul Muta'alimin, trampil membaca Al-Qur'an, serta mempraktekan ibadah sholat yang diberikan oleh pendidik untuk terus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 1992. *Seluk beluk Al-Qur'an*. Jakarta. Rineka cipta.
- Anggota TIM TPA Riyadhus Sholihin. *Taman Pendidikan Riyadhus Sholihin*.
<http://tpa-tifico.blogspot.com/2009/03/taman>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Budiyanto, Mangun. *Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an*.
<http://mangunbudiyanto.wordpress.com>.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Menejemen Sekolah*. Jakarta. Ikrar Mandiri Abadi.
- Depertemen Agama RI. 2007. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah (Edisi tahun 2002)*. Jakarta Pusat. Pena Pundi Aksara.
- Dwi, Aulia Zhukmana. Tugas kepemimpinan. [http:// www. Scribd.com/doc/36900726/ Tugas- Kepemimpinan-Zhukma](http://www.Scribd.com/doc/36900726/Tugas-Kepemimpinan-Zhukma).
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian kualitatif dasar-dasar dan aplikasi*. Ikip Malang.
- Fatah, Nanang. 1996. *Landasan Menejemen Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. Refika Aditama
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta.
- Indar, Djumransah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang. IAIN Sunan Ampel.
- Indrafachrudi, Soekarto. 1984. *Bagaimana Pemimpin Sekolah yang Efektif*. Malang. Ghalia Indonesia.
- Nata, Abuddin. 1993. *Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta Utara. PT Raja Grafindo Persada.

- Mangun, Budiyo. TKA-TPA-TQA?. <http://badkotpajogja.or.id>.
- Moleong, Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Muhiddin, Sambas Ali. *Kualitas Proses Pembelajaran*. <http://sambasalim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html>
- Mulyasa. 2007. *Menejemen Berbasis sekolah*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Imam. 1994. *Etika Mempelajari Al-Qur'an*. Jakarta. pustaka Al-Kautsar.
- Panitia Silanas V. 2007. *Materi Silaturrohim Nasional (Silanas) V Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroaati*. Pati Jawa Tengah.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Menejemen Pendidikan Islam*. Malang. Erlangga.
- Rohiat. 2009. *Menejemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategi dan Rencana Operasional*. Bandung. Refika Aditama.
- Sakho, Ahsin. Tim Nasional Peningkatan Mutu TPQ Indonesia. *Standar Kurikulum TK Al-Qur'an*. <http://tpqindonesia.blogspot.com>.
- Susanto, Agus. *Standar Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an*. <http://gushafizh.blogspot.com>.
- Sujana, Nana. 1998. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung. Sinar Baru.
- Syaodih, Nana Sukmadinata dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. Bandung. Refika Aditama
- Syarifuddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. Jakarta. Grasindo.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Menejemen Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2008. *Menejemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan (Edisi ke Dua)*. Yogyakarta. Bumi Aksara.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.
NIP : 195612111983031005
Nama Mahasiswa : Nurul Fitriyah
NIM : 07110182
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Al-Qur'an Di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar

NO	Tanggal Konsultasi	Hal Yang di Konsultasikan	Tanda Tangan
1	12 November 2010	Pengajuan Proposal	
2	21 Desember 2010	ACC Proposal	
3	24 Februari 2011	Pengajuan Bab I,II,III	
4	11 Maret 2011	Pengajuan Bab I,II,III,IV,V	
5	23 Maret 2011	ACC Bab I,II,III,IV	
6	24 Maret 2011	Pengajuan Bab V,VI	
7	24 Maret 2011	ACC Bab V,VI	

Malang, 23 Maret 2011
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341)552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

17 Maret 2011

Nomor : Un.3.1/TL.00/799/2011
Lampiral : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

Kepada
Yth.Kepala TPQ Roudhotul Muta'alimin
Minggirsari Kanigoro Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nuru Fitriyah
NIM : 07110182
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester/ Th. Ak : Genap, 2010/2011
Judul Skripsi : Upaya Kepala TPQ Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin, kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/ instansi yang menjadi wewenang bapak/ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan, 23 Maret 2011

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Kajur PAI
2. Arsip

TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
“ROUDHOTUL MUTA'ALIMIN”
Minggirsari Kanigoro Blitar
Jl. Masjid, No. 01 Minggirsari Kanigoro Blitar, Telp. (0342) 804936

SURAT KETERANGAN

No: 012/TPQ.Rm/03/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar:

Nama : Moh. Syaifuddin
Jabatan : Kepala TPQ
Alamat : Minggirsari 002/003 Kanigoro Blitar

Menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Fitriyah
Tempat Tgl Lhr : Blitar, 28 Agustus 1988
Alamat : Kendalrejo Talun Blitar

Benar-benar telah melaksanakan penelitian **mulai tanggal 17 Januari sampai dengan 16 Maret 2011**, tentang Upaya Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar.

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Blitar, 19 maret 2011
Kepala TPQ

Moh Syaifuddin

**STRUKTUR GURU TPQ ROUDHOTUL MUTA'ALIMIN MINGGIRSARI
KANIGORO BLITAR**

Penanggungjawab : Kyai Imam Kamali
Pembina : 1. Kyai Syaiful Bahri
 2. Imam Taufiq S.Ag.
Kepala TPQ : Moh Syaifuddin
Ka.Tu : Umi Chobsoh, S.Ag
Bendahara : Anis Hamidatur Rohmah
Team Guru :

1. Imam Taufiq, S.Ag.
2. Moh Syaifuddin
3. Sri Inayah
4. Sina Qumi Laila
5. Umi Rohmatin
6. Anis Hamidatur Rohmah
7. Atim Kasiani
8. Umi Chobsoh, S.Ag.
9. Mahirotul Khasanah
10. Kusminarsih
11. Marli'ah
12. Nurbiyanti

Kepala TPQ

Moh. Syaifuddin

PEDOMAN INTERVIEW

A. Pembina TPQ

1. Bagaiman mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari?
2. Apa Mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar?
3. Apa saja standar kelulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari?
4. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro blitar?
5. Apa saja faktor pendukung mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar?
6. Apa saja faktor penghambat mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar?

B. Guru TPQ

1. Upaya-upaya apasaja yang dilakukan dalam meningkatkan mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat mutu lulusan TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar?
3. Buku apa saja yang dipergunakan di TPQ selain buku pokok "Usmani", Fasholatan, dan buku-buku belajar manulis yang dipergunakan di TPQ guna meningkatkan sikap santri?

**MUATAN MATERI PERJUS USMANI
TPQ ROUDHOTUL MUTA'ALIMIN MINGGIRSARI
KANIGORO BLITAR**

No.	JUZ	MATERI
1.	PEMULA	Kelompok baca 1,2,3 huruf hijaiyah yang berharokat fathah.
2.	SATU	1. Kelompok baca 1,2,3 huruf hijaiyah yang berharokat fathah. 2. Huruf Hijaiyah berangkai dalam satu kelompok baca. 3. Nama Huruf Hijaiyah dan angka arab 1-9.
3.	DUA	1. Huruf Hijaiyah yang berharokat fathah, kasroh, dommah, fathah tanwin, kasroh tanwin dan dommah tanwin. 2. Bacaan huruf tafkhim dan terqiq selain lam dan ro. 3. Macam-macam huruf Ta. 4. Bacaan Mat Tobi'i dan mulhaqnya. 5. Tanda-tanda Rosm 'Usmani. 6. Nama-nama angka arab 1-99.
4.	TIGA	1. Bacaan huruf-huruf berharokat sukun. 2. Persamaan nun sukun dan tanwin. 3. Huruf bertasydid. 4. Huruf Mad bertemu hamzah wasol. 5. Nama-nama harokat dan angka arab.
5.	EMPAT	1. Bacaan tafkhim dan tarqiqnya huruf Ro. 2. Bacaan tafkhim dan tarqiqnya lam pada lafaz Allah. 3. Bacaan idgom bilagunnah, ikhfa' haqiqi, idgom bigunnah dan iqlab. 4. Bacaan huruf nun dan mim yang bertasydid, ikhfa' syafawi dan idgom mitslain.

		<p>5. Bacaan mad wajib muttasil, dan mad jaiz munfasil.</p> <p>6. Fasohah huruf zal, zo, dod, ha, kho, goin dan ha.</p> <p>7. Bacaan qolqolah.</p>
6.	LIMA	<p>1. Bacaan idgommutamasilain.</p> <p>2. Bacaan mad tamkin.</p> <p>3. Bacaan idgom mutajanisain, baik idgom kamil maupun idgom naqis.</p> <p>4. Bacaan idgom mutaqoribain.</p> <p>5. Bacaan mad lazim.</p> <p>6. Bacaan Waqof.</p> <p>7. Bacaan mad lin.</p>
7.	ENAM	<p>1. Bacaan tafkhim dan tarqiqnya huruf ro.</p> <p>2. Bacaan qolqolah sugro dan kubro.</p> <p>3. Waqof pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun.</p> <p>4. Nun 'iwad.</p> <p>5. Harokat hamzah wasol yang menjadi permulaan.</p>
8.	TUJUH	<p>1. Waqof dan ibtida'.</p> <p>2. Ciri-ciri Qiro'ah imam 'Asim riwayat Hafs thoriq Syatibi.</p> <p>3. Ro yang boleh tepal dan boleh tipis menurut qiro'ah imam 'Asim thoriq Syatibi.</p>

**PENJELASAN KRITERIA TASHIH BAGI CALON GURU AL-QUR'AN
METODE USMANI**

NO	HASIL TASHIH	NILAI	AWAL BELAJAR	MENGAJAR USMANI TK
1	Belum bisa membaca (Tidak tahu huruf, harokat, bacaan tidak benar, dll)	E	Jilid I	Belum Boleh
2	Dapat membaca namun bacaan pendek di baca panjang	E	Jilid I	Belum Boleh
3	Dapat membaca namun bacaan (mad) panjang sering dibaca pendek atau harokat bersuara miring	D	Jilid II	Belum Boleh
4	Dapat membaca namun: <ul style="list-style-type: none"> • Tawallud • Tidak tahu beda yang dengung dengan yang jelas/ idzhar • Kurang baik atau tidak tahu beda 	C-	Jilid III	Jilid I-II
5	Dapat membaca namun: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ikhfa'nya salah/ tdk benar ▪ Ghunnahnya tidak dengung atau kurang dengung ▪ Tidak bisa/ tidak benar dalam membaca huruf tasydid. ▪ Salah membaca idghom Bilagunnah. ▪ Tidak bisa membedakan dengung dan idzhar. ▪ Salah/ tidak bisa membaca fawatihussuwar 	C	Jilid IV	Jilid III

6	Dapat membaca namun: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak bisa /tidak benar dalam membaca ▪ Tidak bisa dan tidak benar dalam membaca Qolqolah ▪ Tidak mengerti cara waqof ▪ Tidak bisa/ tidak benar membaca lafazh. 	B-	Jilid V	Jilid I-IV
7	Dapat membaca namun: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Semua atau beberapa bacaan izhar halqi dibaca dengung ▪ Kurang lancar/ mahir dalam membaca Al-Qur'an ▪ Makhroj kurang baik 	B	Jilid V & Al-Qur'an	Jilid I-IV
8	Dapat membaca secara lancar dan tartil, namun tidak tahu atau tidak menguasai bacaan ghorib musykilat.	B+	Ghorib& Al-Qur'an	Jilid I-VI
9	Dapat membaca secara lancar, dan menguasai ghorib musykilat, namun tidak teliti	A-	Ghorib& Al-Qur'an	Jilid I-VI
10	Tidak benar dalam membaca fawatihussuwar.	A		
11	Dapat membaca secara lancar, tartil & menguasai ghorib/musykilat tanpa kesalahan	A+		

Catatan:

1. Setiap selesai atau tuntas belajar Usmani, untuk naik jilid atasnyaharus ditashih (tes kenaikan jilid).
2. Kriteria penilaian diatas (A-E) sebagai simbolisasi untuk mempermudah bidang pembinaan dalam memulai membina peserta tashih.

**PELAKSANAAN TASHIH AKHIR SANTRI (TAS) KORCAB
BLITAR
DI TPQ ROUDHOTUL MUTA'ALIMIN MINGGIRSARI
KANIGORO BLITAR**

**PRAKTEK UJIAN GHORIB MUSYKILAT
DENGAN PENGUJI
KYAI JAKFAR AMIR SHODIQ**



**UJIAN TAJWID OLEH
UST.AHMAD SUJANTO,M.E**



**UJIAN HAFALAN SURAT PENDEK DAN TARJAMAH
USTADZAH MASTUROH**



**UJIAN FASHOLATAN TARTIL
OLEH KYAI SAIFUL BACHRI**



**UJIAN HAFALAN SURAT YASIN
OLEH USTADZ AHMAD SULAIMAN**



PANITIA PELAKSANA

**USTADZ JALI DAN USTADZ TAUFIQ (PEMBINA TPQ ROUDHOTUL
MUTA'ALIMIN MINGGIRSARI)**



PESERTA DARI MINGGIRSARI



SELURUH PESERTA PUTRI



PESERTA YANG SEDANG ANTRI UJIAN



PARA PESERTA BERPOSE DI SERAMBI MASJID



PESERTA SEDANG MAKAN SATE



**FOTO-FOTO KEGIATAN TPQ ROUDHOTUL MUTA'ALIMIN
MINGGIRSARI KANIGORO BLITAR**









BIODATA MAHASISWA

Nama	:	Nurul Fitriyah
NIM	:	07110182
Tempat Tanggal lahir	:	Blitar, 28 Agustus 1988
Fak./ Jur/. Prog. Studi	:	Tarbiyah/ PAI
Tahun Masuk	:	2007
Alamat Rumah	:	Jl.Bendungan Wlingi Raya. Bendelonje- Kendalrejo- Talun- Blitar. RT/RW : 02/11
No. Telpon Rumah/ HP	:	085655658808

Malang, 28 Maret 2011

Nurul Fitriyah